

**PERAN DINAS SYARI'AT ISLAM DALAM MEMBERIKAN
PENYULUHAN AGAMA TERHADAP REMAJA
KECAMATAN BLANGKEJEREN
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**TIRTA WAHYUNI
NIM. 140402010
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1440 H/ 2019 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

**TIRTA WAHYUNI
NIM. 140402010**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Maimun, M.Ag
NIP. 195812311986031053**

Pembimbing II,



**M. Yusuf, MY, S. Sos.I, MA
NIDN. 2106048401**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh
TIRTA WAHYUNI**

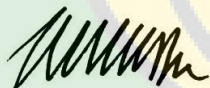
NIM: 140402010

**Pada Hari/ Tanggal
Kamis, 17 Januari 2019, M
11 Jumadil Awal 1440 H
di**

Darussalam- Banda Aceh

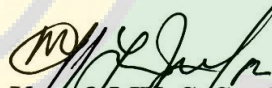
Disetujui Oleh :

Ketua



**Drs. Maimun, M.Ag
NIP. 195812311986031053**

Sekretaris



**M. Yusuf, M.I, S. Sos.I, MA
NIDN. 2106048401**

Penguji I



**Dr. Abizal, M. Yati, Lc, MA
NIDN. 2020018203**

Penguji II



**Syaiful Indra, M. Pd. Kons
NIP. 19901215201801101**

Mengetahui,

**// Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Tirta Wahyuni

NIM : 140402010

Tempat/TGL Lahir : Blangkejeren, 14 Agustus 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi yang saya susun dengan judul “ Peran Dinas Syariat Islam dalam Memberikan Penyuluhan Agama terhadap Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”. ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 4 September 2018

Yang menyatakan



Tirta Wahyuni

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Toga untuk ayah dan bunda

Ayah.....

Pengorbanmu bagaikan air yang menyelamatkanmu disaat dahaga
engkau rela mengganti kebebasanmu demi kebahagiaanku
engkau mencari nafkah tanpa memperdulikan bahaya didepan sana
bahkan hukum pun engkau langgar demi sebuah pendidikan anakmu

ayah.....

hingga akhirnya waktu itu tiba dimana hanya ada penyesalan dalam diriku
disaat engkau telah masuk dan hidup bertahun-tahun dibalik jeruji itu
sampai akhirnya rasa dingin, nyamuk bahkan lapar selalu ada datang padamu
sementara anakmu ini tidak dapat melakukan apa-apa untukmu

bunda.....

aku tak tahu apa salahku tapi kenapa engkau tega meninggalkanku
hingga akhirnya aku dititipkan oleh bunda kepada nenek tercinta
bulan demi bulan berganti bahkan tahun demi tahun telah berlalu
tetapi aku tak tahu bagaimana hidupku dalam membesarkan adik-adikku tercinta
sampai akhirnya aku sadar bahwa nenek sebagai pengganti orang tuaku

ayah.....

aku ingin mengadu padamu bahwa aku tak akan sanggup ayah tapi
aku takut itu akan menjadi beban dan pikiran untukmu
sebelum aku menceritakan itu padamu terlebih dahulu dirimu mengetahuinya
hingga akhirnya ayah berpesan padaku bahwa ayah menitipkan kalian bersama nenek kalian

dengan perkataan taa kamu adalah adalah anak pertama ayah, ayah titip adik-adikmu ayah sayang kalian....

ayah....sudah lebih delapan tahun engkau hidup dibalik jeruji besi berlalu dan hingga akhirnya waktu
perpisahan kita didunia ini telah tiba pada bulan sembilan tahun dua ribu tujuh belas adalah tanggal
kepergianmu menghadap Allah SWT dan hanya doa yang bisa ku kirimkan untuk ayahku tercinta semoga

Allah dimasukkan ke surga ayahku Almr. SAMIN.....

Ayah semoga kita dapat berkumpul di surga nanti....

Ayah dan bunda kupersembahkan toga ini untukmu sebagai bukti kesuksesanmu dalam mendidikku...

By: Tirta Wahyuni. S.sos

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan peran Dinas Syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan agama terhadap remaja (studi kasus pada Kantor Dinas Syari'at Islam Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues). Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran Dinas Syari'at Islam dalam memberikan Penyuluhan Agama kepada remaja Kabupaten Gayo Lues. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Dinas Syari'at Islam dalam melakukan penyuluhan agama dan bagaimana hasil penyuluhan Agama yang telah dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam. Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan agama terhadap remaja Kabupaten Gayo Lues, kedua, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Dinas Syari'at Islam dalam melakukan penyuluhan agama, ketiga, mengetahui hasil apa saja yang tercapai setelah dilakukannya penyuluhan agama oleh dinas syari'at Islam. Adapun penghambat Dinas Syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan agama kepada remaja ada faktor internal dan eksternal. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (deskriptif analisis). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyuluhan kesekolah diadakan oleh Dinas Syari'at Islam setahun sekali sedangkan bimbingan untuk remaja dilakukan enam kali dalam satu bulan, waktu bimbingan dalam bentuk pelatihan maksimal 3 hari. Hasil penyuluhan ini berdampak positif yaitu kesadaran remaja terhadap pentingnya agama, dan remaja lebih luas mengetahui tentang ruang lingkup syari'at Islam.

Kata Kunci: Dinas Syari'at Islam, Penyuluhan Agama, Remaja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur Kehadirat Ilahi Rabbi, sebab dengan kudrat dan iradah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan judul “ ***Peran Dinas Syari’at Islam dalam Memberikan Penyuluhan Agama terhadap Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues***”.

Selanjutnya selawat dan salam kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW Karena berkat perjuangan beliau dinul Islam yang suci dan mulia telah dapat tersebar luas keseluruh penjuru dunia, tujuannya untuk menyelamatkan manusia dari kebodohan dan kesesatan, menuju kehidupan yang Islami dan penuh kasih sayang.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Dalam Penulisan Skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun spiritual. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, wajib penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, wajib penulis sampaikan yang sebesar- besarnya kepada ayahanda (almarhum Samin) , Ibunda (Khairiana) dan Neneknda (Timah) tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi baik moril maupun materil yang disertai dengan Doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Maimun. M.Ag sebagai pembimbing 1 yang sangat sabar dalam membimbing penulis dan Bapak M. Yusuf MY,S.Sos.I.MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staf, kepada Prodi Bimbingan Konseling Islam beserta staf , Penasehat Akademik, Kepala Perpustakaan Wilayah Banda Aceh, Kepala Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta kepada seluruh staf pengajar dan civitas akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Ucapan Terimakasih kepada bibikku, kailku, dan ujangku tercinta Bik Saripah, Bik Sapri, Bik Tika, Bik Uli, Bik Uyun, Kail Saiban, Kail Iwan, Ujang Syahputra, Ujang Udin, Ujang Duan, yang selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil dalam menyelesaikan kuliah. Terima kasih juga kepada adik-adikku Sariani, Dik Irul, Dik Hanum.

Ucapan terima kasih kepada Putri Handayani adikku tercinta, terima kasih atas bantuan dan tempat tinggal sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Special terima kasih yang istimewa buat Same One (Bukhari Idris). Pria hebat, kekasih sang calon pendamping wisuda yang tanpa henti selalu

memberikan dukungan, dorongan dan semangat kepada penulis dalam menempuh studi di perantauan ini. Nasihat dan saran yang ia berikan adalah hal yang menolong dan membuat saya tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras dari sebelumnya.

Ucapan terima kasih kepada sahabat karib Syamidar, Kartika Aini, Zumratul Aini, Yuni Karlinda, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini, serta kawan seperjuangan BKI unit 1,2,3,4 angkatan 2014, Wish You all The Best”.

Penulis yakin dalam penulisan ini masih terdapat banyak kesalahan disana-sini dan masih jauh dari kesempurnaan sebuah karya ilmiah justru itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritikan-kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jua lah penulis menyerahkan semuanya. Semoga skripsi ini senantiasa bergun bagi penulis sendiri dan para pembaca sekalian amiin- nya Rabbal ‘Alamin...

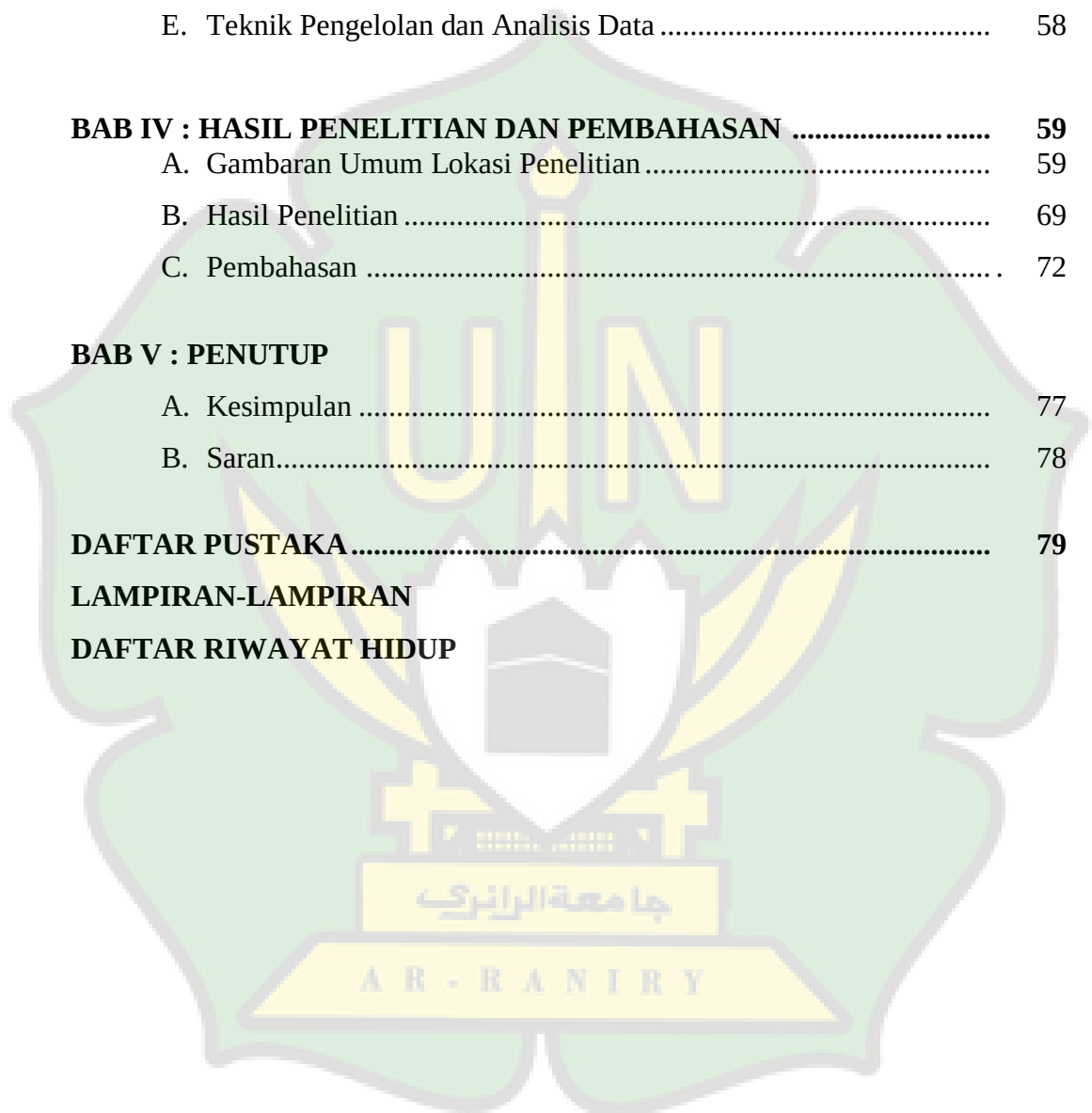
Banda Aceh, 31 Juli 2018

Tirta Wahyuni

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	11
 BAB II : LANDASAN TEORITI.....	 13
A. Peran Dinas Syari'at Islam.....	13
B. Penyuluh Agama.....	20
1. Pengertian Penyuluh Agama.....	20
2. Fungsi dan Peran Penyuluh Agama.....	22
3. Kompetensi Penyuluh Agama.....	25
C. Remaja.....	30
a. Pengertian Remaja.....	30
b. Ciri-ciri Masa Remaja.....	32
c. Tahap Perkembangan Remaja.....	37
d. Kesadaran beragama pada remaja.....	41
e. Sisi Positif dan Negatif Remaja.....	49
f. Remaja dalam Pandangan Islam.....	50
 BAB III : METODE PENELITIAN	 53

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama Syari'at Islam. Memuat seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan sesamanya dan hubungan manusia alam-lingkungannya. Konsep holistik Syari'at ini menempatkan manusia sebagai titik sentral dalam rangka membumikan ajaran Tuhan melalui penerapan Syari'at Islam. Posisi manusia sebagai *central point* dalam bingkai penerapan Syari'at memiliki dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dimensi dimaksud adalah manusia sebagai subjek dan manusia sebagai objek pengaturan syari'at.¹

Syari'at Islam adalah jalan atau ketentuan yang digariskan ajaran Islam mengenai berbagai segi kehidupan. Sumber syari'at Islam adalah Al-qur'an dan Hadist serta ijtihad (pendekatan hukum) para mujtahid dalam memahami teks-teks. Syari'at Islam secara umum adalah agama itu sendiri secara keseluruhan yang berisikan berbagai ajaran menyangkut aqidah (kenyakinan agama), ibadah (ritual keagamaan), mu'amalah (interaksi antara sesama manusia), jinayah (kepidanaan), dan lain-lain.²

¹ A. Hamid Sarong, *Kontekstualisasi Syari'at Islam*, (Darussalam Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2003),hal ix.

² Rifyal Kabah, *Penengakan Syari'at Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Khairul Bayan,2004), hal 27.

Khusus mengenai Aceh, telah keluar Undang-Undang No.18 Tahun 2001 tentang Otonomi khusus daerah Istimewa Aceh sebagai provinsi Naggroe Aceh Darussalam yang disahkan di Jakarta pada tanggal 9 agustus 2001 dan diumumkan dalam lembaran Negara Republik Indonesi Tahun 2001 Nomor 114 dan Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4131.

Qanun Nomor 33 Tahun 2001 tentang pembentukan susunan Organisasi dan Tatakerja Dinas Syari'at Islam Provinsi Daerah Istimewa Aceh dan Qanun no 11 tahun 2002 tentang pelaksanaan Syari'at Islam dibidang Aqidah, Ibadah dan Syi'ar Islam.³

Dinas Syari'at Islam diresmikan pada tanggal 25 februari 2002, fungsi lembaga ini mengatur jalannya pelaksanaan Syari'at Islam. Tugas utamanya adalah menjadi perencanaan dan penanggung jawab atas pelaksanaan Syari'at Islam di Provinsi Aceh. Syari'at Islam merupakan keseluruhan peraturan atau hukum yang mengatur tata hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dengan manusia, manusia dengan alam lingkungannya, baik yang diterapkan dalam Al-Qur'an maupun hadist dengan tujuan terciptanya kemaslahatan, kebaikan hidup umat manusia didunia dan akhirat.⁴

Salah satu cita-cita dan tujuan umat Islam serta para anggota masyarakat Aceh adalah tengaknya akhlak dan berkembangnya syiar agama ditengah-tengah masyarakat. Simbol atau lambang terwujudnya cita-cita itu dapat dilihat pada

³ A. Hamid Sarong, Kontekstualisasi Syari'at Islam,...hal.35

⁴ Hamdan, *Penengakan Syari'at Islam di Indonesia*, Cet ke II (Jakarta: Rifyal Ka'bah Foundation, 2016), hal.10.

berfungsinya meunasah. Hampir bisa diartikan kalau bidang agama, pelaksanaan syariat islam kurang berfungsi di meunasah, itu pertanda kualitas akhlak dan syiar agama pada tempat itu kurang berkembang. Oleh kerana itu masyarakat sangat mendambakan bahwa pembangunan tidak hanya fisik material tetapi juga mental spiritual.⁵

Masyarakat modern yang serba kompleks sebagai produk kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial. Sehingga usaha adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang sangat kompleks itu menjadi tidak mudah bagi remaja. Kesulitan mengadakan adaptasi dan menumbuhkan kesadaran beragama dikalangan remaja menyebabkan banyak kebimbangan, kebingungan, kecemasan dan konflik. Sebagai dampaknya mereka yang masih remaja akan mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dan menjauhkan diri dari ajaran agama Islam dengan jalan berbuat semau sendiri demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi dan bahkan remaja juga sering meresahkan dan membuat kekacauan didalam masyarakat seperti mencuri dan tidak ada keinginan untuk melaksanakan ibadah.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik bagi kemajuan bangsa, terlebih dalam dunia pendidikan. Mereka adalah aset-aset bangsa yang sangat berharga, seharusnya mereka dapat mempersiapkan diri sejak dini untuk tercapainya tujuan

⁵ Badruzzaman Ismail, *Masjid dan Adat Meunasah sebagai Sumber energy Budaya Aceh*, (Banda Aceh:cv. Gua Hira',2002), hal 14.

dari pendidikan. Masa remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi, masa remaja juga sering dikaitkan dalam masa pubertas. Remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik.⁶

Penyuluhan sangat dibutuhkan oleh manusia apalagi pada masa remaja dimana anak mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa karna disini remaja membutuhkan penerangan dalam hidup yang dijalani saat ini maupun pada masa yang akan datang. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT (Q.S: An-Nahl,(16) : 125) yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁷(Q.S:An-Nahl (16):125).

Dalam Tafsir Al-Misbah juga dijelaskan bahwa ada tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhanan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan

⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi remaja*, (jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 11.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Jumanatul Ali-ART (J-ART), 2004), hal.281.

mereka pada Allah, karena sesungguhnya tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu. Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan Dialah saja juga yang lebih mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.⁸

Penyuluhan agama adalah Pegawai Negeri Sipil atau tenaga honorer yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan, penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.⁹

Peran penyuluh agama dalam penelitian ini adalah orang yang memegang pimpinan dalam melaksanakan hak-hak dan kewajibannya yang telah diberi wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan bimbingan keagamaan, penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama kepada remaja dalam menjalankan pelaksanaan agama yaitu penyuluhan agama yang dilakukan oleh Lembaga Dinas Syari'at Islam.¹⁰

Meskipun Dinas Syari'at Islam telah menjalankan tugasnya dalam memberikan penyuluhan terhadap remaja tetapi masih sangat kurang kesadaran diri remaja dalam hal agama sehingga banyak ditemukan remaja yang

⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Cet ke 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 383-384.

⁹ Keputusan bersama (SKB) menteri agama dan kepala badan kepegawaian negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya

¹⁰ Djawahir Tanthowi, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam* , (Jakarta: Kementrian Agama RI ,2011), hal.2.

membutuhkan penyuluhan tersebut, mengingat bahwa remaja di Kecamatan Blangkejeren tak terlepas dari pengaruh-pengaruh negatif dari era globalisasi dan zaman modern. seperti yang dikatakan oleh Sopian selaku remaja Masjid pengaruh globalisasi kepada remaja yang ada saat ini seperti: tidak memakai pakaian sesuai dengan syari'at, tidak melaksanakan shalat, kegiatan berjudi, minum-minuman keras, berpacaran, tidak menutup aurat dan aksi perkelahian yang kerap ditimbulkan serta kebiasaan menuturkan kata-kata yang tidak semestinya diucapkan atau didengarkan. Oleh karena itu maka diperlukan peranan penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan dan dukungan terhadap remaja melalui pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Hasil observasi awal di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Biasanya lembaga Dinas Syariat Islam memberikan penyuluhan agama yang berhubungan dengan praktek sholat yang benar sesuai al-Qur'an dan Hadis, penanaman akhlakul karimah kepada siswa-siswi yang ada disekolah SMP ataupun SMA, cara bergaul sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadis, psikologi remaja dan bahaya napza bagi kesehatan anak remaja namun masalah atau kendala yang dihadapi lembaga Dinas Syari'at Islam adalah kurangnya kesadaran remaja terhadap kegiatan keagamaan.¹¹

Remaja secara kejiwaan mereka masih belum mencapai kematangan sehingga dalam beragamapun terkadang mengalami keraguan yang akhirnya akan

¹¹ Observasi awal, hari Jum'at, pada tanggal 14 April 2017.

muncul konflik dalam jiwa remaja tersebut.¹² Meskipun Lembaga Dinas Syari'at Islam telah melakukan penyuluhan agama terhadap remaja tetapi masih banyak remaja yang belum mengerjakan perintah bahkan masih banyak larangan dalam agama Islam yang dilakukan oleh remaja.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam terhadap remaja di Kecamatan Blangkejeren, yang selanjutnya dirumuskan dalam judul penelitian ***“Peran Dinas Syariat Islam Dalam Memberikan Penyuluhan Agama terhadap Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan Agama kepada remaja di Kecamatan Blangkejeren?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Dinas Syari'at Islam dalam memeberikan penyuluhan Agama kepada remaja di Kecamatan Blangkejeren?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktifitas penelitian. Karena segala penelitian yang

¹² Friedman , *Pengantar Psikologi*, (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2008), hal.319.

dikerjakan memiliki tujuan sesuai permasalahannya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Peran Dinas Syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan Agama terhadap remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dinas Syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan Agama kepada remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat praktis adalah sebagai masukan bagi Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues dalam memberikan penyuluhan terhadap remaja, baik mengenai penyuluhan Agama yang dilakukan maupun kendala-kendala yang dihadapi serta solusi terhadap remaja dalam kehidupannya.

Manfaat lain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peranan Dinas Syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan Agama terhadap remaja khususnya di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

2. Secara teoritis adalah untuk mengembangkan teori tentang penyuluhan Agama terhadap remaja yang dapat dibentuk oleh Dinas Syari'at Islam serta upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pembekalan agama pada remaja.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami beberapa istilah dalam judul penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan diantaranya:

1. Peran Dinas Syari'at Islam

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.¹³ Dalam kamus psikologi disebutkan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang melaksanakan hak dan kewajiban yang dijalankan dalam pergaulan di masyarakat.¹⁴ Peran adalah hak-hak dan kewajiban yang sesuai dengan status-status yang disandangnya.¹⁵

Peran Dinas Syariat Islam adalah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk mengingatkan kepada masyarakat dalam melaksanakan, menjamin kebebasan, membina kerukunan, menghormati nilai-nilai agama yang dianut oleh umat beragama dan melindungi sesama umat beragama untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

Peran Dinas Syari'at Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh dinas syari'at Islam dalam rangka mengingatkan remaja memahami agama dan dalam pergaulan sehari-hari agar menyadari

¹³ W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 309.

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 380.

¹⁵ Friedman, *Pengantar Psikologi*, , hal.303-304.

kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah dengan menggunakan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Penyuluhan Agama

Menurut H. M. Arifin Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah :
“Usaha pemberian bantuan kepada seorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual. Agar orang tersebut mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhannya”.¹⁶

Penyuluh Agama yang dimaksud dalam penelitian ini usaha pemberian bantuan kepada remaja yang diberikan oleh dinas syari’at Islam, adapun yang peneliti maksud disini penyuluhan agama yang diberikan oleh kepala dinas syari’at Islam, sekertaris dan bagian penyuluhan yang memiliki wewenang dan kekuatan untuk kepentingan kebersamaan pemberian bantuan tersebut fokus pada masalah-masalah keagamaan atau spiritualitas remaja yang di anggap perlu diberikan bantuan.

¹⁶ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, cetakan IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 2.

3. Remaja

Remaja adalah berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang artinya tumbuh mencapai kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.¹⁷ Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.¹⁸

Adapun remaja yang peneliti maksud adalah remaja pada fase akhir yaitu umur 17 s/d 21. Tahun.

F. Kajian Terdahulu

Sebagaimana penelitian awal, penulis telah mengadakan penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini, penulis mencakup berbagai tulisan yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Dalam skripsi Syamsul Azman, mahasiswa Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, yang berjudul Metode Penyuluhan Agama Dinas Syari'at Islam dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang pada Remaja di Kabupaten Aceh Selatan. Syamsul Azman lebih melihat kepada cara-cara yang ditempuh Dinas Syari'at Islam dalam pencegahan perilaku remaja yang menyimpang, menertibkan perilaku remaja dan tindakan yang dilakukan oleh Dinas Syari'at Islam agar timbul efek jera pada remaja agar tidak berperilaku diluar batasan syari'at Islam yang telah ditetapkan di Aceh.

¹⁷ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.9.

¹⁸ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal.119.

Sedangkan peneliti melihat kepada peran dinas syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan agama terhadap remaja.

Selanjutnya dalam Dalam skripsi Munawirlana, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul Peran Dinas Syari'at Islam Pidie Jaya dalam Pembinaan Imum Meunasah Tentang Pelaksanaan Tajhiz Mayat. Munawirlana melihat bahwa Dinas Syari'at Islam Pidie Jaya telah melakukan upaya-upaya untuk peningkatan kualitas Imum Meunasah antara lain: melakukan pelatihan tajhiz mayat untuk Imum Meunasah, memberikan honorium bagi setiap Imum Meunasah, memberikan fasilitas sepeda motor kepada setiap Imum Meunasah di Pidie Jaya, dan memberikan bantuan operasional bagi setiap meunasah di seluruh gampong dalam kabupaten Pidie Jaya.

Selanjutnya dalam skripsi Walladin, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul Peran Dinas Syari'at Islam dalam Penanggulangan Aliran Sesat di Kota Banda Aceh. Walladin lebih melihat apa faktor utama aliran sesat ditengah-tengah masyarakat, serta bagaimana pemerintah kota dan Dinas Syari'at Islam dalam menganggulangi aliran sesat dan disini pemerintah kota dan dinas syari'at Islam telah menetapkan beberapa program antara lain: Pemerintah kota Banda Aceh telah membentuk tim KPA-PAI (Komite Penguatan Akidah dan Peningkatan Amalan Islam), dan mengadakan sosialisasi ceramah ke gampong-gampong, dan meningkatkan sumber daya manusia yang potensial, amanah dan istiqamah serta mengadakan seminar-seminar dan pelatihan keagamaan untuk meningkatkan akidah umat.

Dari ketiga penelitian diatas secara umum, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian tentang peran dinas syari'at Islam. Sedangkan peneliti melihat kepada *“Peran Dinas Syari'at Islam dalam Memberikan Penyuluhan Agama Terhadap Remaja Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”*. Perbedaan tersebut diantaranya terletak pada latar belakaang masalah, rumusan masalah, dan lokasi penelitian yang sama sekali jauh berbeda.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Syari'at Islam di Aceh

Syari'at Islam di Aceh menyatu dengan adat sedemikian rupa, sehingga seiring adatnya lebih menonjol ketimbang syari'atnya. Lebih dari itu beberapa ijthihad dan terobosan telah dilakukan ulama Aceh atas aturan dalam fiqh mazhab syafi'i, misalnya keijinan orang perempuan menjadi sultan (kepala negara), serta adanya perbedaan antara mesjid dengan meunasah. Timbangan, takaran dan mata uang sebagai ukuran untuk zakat, diyat dan sebagainya.¹

Firman Allah Swt(Q.S: Al-Jaatsiyah, (45): 18) yang berbunyi:

يَعْلَمُونَ لَا الَّذِينَ أَهْوَاءُ تَتَّبِعْ وَلَا فَاتَّبِعْهَا إِلَّا مَرِّمٍ شَرِيعَةٍ عَلَىٰ جَعَلْنَاكَ ثُمَّ

“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.²

Dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an di jelaskan juga pilihannya adalah syariat allah atau hawa nafsu orang-orang yang tak mengetahui. Dan tak ada pilihan ketiga, juga tidak ada jalan tengah antara syariat yang lurus dengan hawa nafsu yang selalu berubah. Sehingga, tak ada seseorang yang meninggalkan syariat allah kecuali karena ia berhukum dengan hawa nafsu, dan segala yang selain syariat

¹ Syahrizal Abbas, *Syari'at Islam di Aceh*, 2005, hal. 69.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Jumanatul Ali-ART (J-ART), 2004), hal. 501.

Allah adalah hawa nafsu yang ditempuh oleh orang-orang yang tak mengetahui.³ Allah memperingatkan Rasul-Nya agar tak mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tak mengetahui , karena mereka tak berharga sama sekali disisi Allah.

Dalam hubungannya dengan agama, syariat adalah metode atau cara melaksanakan agama. Sehingga, syariat juga dapat disebut sebagai program implementasi agama. Syari'at berisi segala ketentuan yang berkaitan dengan pengaturan semua aspek kehidupan manusia yang merupakan implementasi dari apa yang tercantum dalam agama.⁴

Dalam mengamalkan syari'at islam dalam al-Qur'an itu diperlukan upaya pemahaman untuk meningkatkan hukum-hukum dari padanya. Hasil pemahaman itulah yang biasa disebut dengan syari'ah Islam dalam arti fiqih Islam atau hukum Islam. Pada masa Nabi Muhammad masih hidup, meskipun ayat ahkam itu terbatas jumlahnya, namun seluruh persoalan yang muncul dikalangan umat Islam dapat diselesaikan sesuai syari'ah islam . Hal itu, karena Nabi Muhammad Saw.dapat memberikan jawaban langsung terhadap persoalan yang belum diatur dalam al-Qur'an. Aturan yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad itu juga bagian dari syari'ah Islam. Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ ، وَمَا أَمَرَ تَكُونُوا بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الدِّينَ مَنْ قَبْلَكُمْ كَثُرَ دُ مَسَائِلِهِمْ وَاجْتِنَابُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ . رواه البخاري ومسلم

³ Sayyid Quthb. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2004, hal. 296

⁴ Fauzi, *Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hal. 3.

“Dari Abu Hurairoh ‘Abdurrohman bin Shakhr rodhiyallohu ‘anhu, dia berkata : “Aku pernah mendengar Rosululloh shallallohu ‘alaihi wasallam bersabda: “ Apa saja yang aku larang bagi kamu hendaklah kamu jauhi, dan apa saja yang aku perintahkan kepadamu maka lakukanlah sesuai kemampuanmu. Sesungguhnya kehancuran umat-umat sebelum kamu adalah karena mereka banyak bertanya dan menyelisihi nabi-nabi mereka (tidak mau taat dan patuh).” (HR. Bukhori dan Muslim).”

Syari’at Islam di Aceh dipahami oleh masyarakat bukan hanya dalam aspek hukum dan peradilan, tetapi mencakup berbagai bidang lain seperti pendidikan, ekonomi,(kepemilikan dan pemanfaatan tanah, pembagian air sungai untuk irigasi, aturan menangkap ikan dilaut dan sebagainya.

Kebijakan ini menyangkut dengan bidang perangkat qanun/ peraturan pelaksanaan. Ia bertugas menyusun rancangan qanun untuk pelaksanaan syari’at Islam dalam bidang jinayah (pidana Islam) dan muamalah (ekonomi Sosial). Upaya-upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui seminar, lokakarya, sharing pendapat, diskusi dan sebagainya.

Rancangan qanun yang perlu diselesaikan antara lain adalah: qanun tentang hukum materil dan Formil bidang jinayah dan muamalah qanun tentang Badan Arbitrase Syari’ah, Qanun tentang Zakat, Qanun tentang Lembaga Keuangan Islami, Qanun Kepolisian, Qanun Kejaksaan, Keputusan Gubernur Tentang Susunan kedudukan dan Wewenang ,Wilayatul Hisbah, dan lainnya. Ia juga bergerak untuk mensosialisasikan Pelaksanaan Syari’at Islam baik dikalangan pegawai pemerintah maupun masyarakat umum.

Untuk memastikan kelangsungan Syari’at Islam di NAD, kegiatan dan tanggung jawab instansi pemerintah/swasta lembaga kermasyarakatan dalam menyukseskan pelaksanaan Syari’at Islam di Provinsi NAD dan Kabupaten Kota

juga direalisasikan. Kebersamaan tanggung jawab dan keterpaduan program pelaksanaan Syari'at Islam antara Provinsi dan Kabupaten/Kota disusun dengan rapi sehingga Syari'at Islam dapat berjalan dengan baik semenjak dari perangkat gampongsampai kekota dan Provinsi.⁵

Kebijakan dan strategi pemerintah Aceh Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh mengamanatkan adanya Mahkamah Syar'iyah sebagai badan peradilan independen yang akan melaksanakan syari'at Islam di Aceh secara *kaffah*. Undang-undang ini secara bersamaan juga mengamanatkan bahwa untuk terlaksananya syari'at Islam secara menyeluruh di Aceh harus diatur lebih lanjut dalam Qanun Aceh.

Kebijakan Gubernur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tentang empat pilar pembangunan Aceh, yaitu penyelesaian konflik, pelaksanaan Syari'at Islam secara kaffah, ekonomi kerakyatan dan pembangunan perbatasan dan wilayah terisolir. Qanun Nomor 33 Tahun 2001 tentang pembentukan Dinas Syari'at Islam Provinsi Aceh merupakan tanda keikutsertaan Negara untuk mengatur pelaksanaan Syari'at Islam.

Pelaksanaan kehidupan bermasyarakat di Aceh tidak lepas dari nilai-nilai adat dan budaya yang menjadi landasan hidup masyarakat. hal ini secara turun temurun masih dipraktekkan sejak peraturan hukum adat disistematiskan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1606-1637 M). Dari sisi historis, pelaksanaan hukum adat ini tidak dapat dipisahkan dari hukum agama. kedua

⁵ Hasanuddin Yusuf Adan, *Refleksi Implementasi Syari'at Islam di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2009), hal. 26-27.

hukum ini saling mengikat dalam aplikasinya dikehidupan sehari-hari masyarakat Aceh.

Pada masa itu muncul istilah adat bersendi syara', syara' bersendi adat. Pengertiannya yaitu bahwa agama bersumber dari Al-qur'an dan hadis serta adat dirumuskan melalui undang-undang dan resam negeri yang disusun oleh Sultan dengan bermusyawarah bersama orang-orang besarnya, apabila agamanya kuat, maka kuat pula adatnya.⁶

Sesuai peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 7 tahun 2000 tentang penyelenggaraan Kehidupan Adat, maka telah ditetapkan sepuluh lembaga Adat yaitu: Imum Mukim, Geuchik, Tuha peuet, Tuha Lapan, Imum Meunasah, Keujruen Blang, Panglima Loat, Peutua Seneubok, Haria Peukan, dan Syahbanda. Sedangkan dalam pasal 98 UU Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh terdapat satu lembaga adat lagi yaitu MAA (Majlia Adat Aceh).⁷

Adapun Qanun-qanun, Keputusan Gubernur, Peraturan Gubernur dan Instruksi Gubernur yang bersintuhan dengan pelaksanaan Syari'at Islam di Nangroe Aceh Darussalam;

a. Pelaksanaan Syari'at Islam Bidang Aqidah

Setiap Muslim wajib mengokohkan dan mengisi Aqidah Islamiyahnya berdasarkan Aqidah Ahlussunnah waljama'ah dalam jiwa dan perilaku pribadi,

⁶H.M. Zainudin, *Tarich Atjeh dan Nusantara Djilid 1*, Medan: Pstaka Iskandar Muda, 2000, hal. 334.

⁷Saleh Suhaidy, *Buku Pengangan Teungku Imum Meunasah*, (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam, 2008), hal. 7.

keluarga dan masyarakat. semua kita berkewajiban menanamkan dan terus memupuk keimanan pada diri kita masing-masing, keluarga dan masyarakat kita, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Aqidah Islamiyah adalah pokok-pokok keimanan kita kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, Tiada Tuhan Selain Allah dan kita tidak boleh atau Haran hukumnya mempersekutukan Allah dengan siapapun atau benda apapun didunia ini.

Selain mengokohkan aqidah dan keimanan, kita juga diwajibkan mencengah dan memberantas segala bentuk tindakan dan/atau perbuatan yang menjurus kepada kekufuran, syirik, khufarat, atheisme (menganggap tidak ada Tuhan), dan gejala-gejala lainnya menjurus kearah itu, yang bertentangan dengan aqidah Islamiyah.⁸

b. Pelaksanaan Syari'at Islam Bidang Ibadah

Setelah memantapkan dan memperkokoh Aqidah Islamiyah, selanjutnya Perda No. 5 Tahun 2000 tentang pelaksanaan Syari'at Islam juga mengatur pelaksanaan Syari'at Islam dalam bidang Ibadah. Di sini ditentukan bahwa setiap muslim wajib melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Umat Islam juga diwajibkan menunda/ menghentikan segala kegiatannya pada waktu-waktu tertentu untuk melaksanakan ibadah (Pasal 8 ayat (1) dan (2).

c. Pelaksanaan Syari'at Islam Bidang Akhlak

Akhlak Islamiyah adalah Akhlaqul Karimah (berperilaku mulia) dalam pergaulan hidup dengan sesama manusia, saling menghormati, sopan santun dan

⁸ Sri Suyanti dkk. *Buku Panduan Pelaksanaan Syari'at Islam untuk Remaja, Pelajar dan Mahasiswa*, Cet ke 2 (Banda Aceh: Dinas Syari'at Provinsi Nagroe Aceh Darussalam, 2008), hal. 239-240.

tidak menyakiti hati sesama saudara se iman seagama. Bahkan Islam juga mengajarkan kita untuk menghormati umat agama lain, dan tidak mengganggu mereka menjalankan aktivitasnya, termasuk aktivitas ibadah mereka.

Bukan hanya terhadap sesama manusia, akhlak Islamiyah juga mengajarkan kita untuk bersahabat dengan lingkungan/ alam sekitar kita, tidak membuang sampah sembarangan, tidak boleh menganiaya binatang juga merupakan dari bagian akhlak yang diajarkan Islam kepada umatnya.⁹

d. Pelaksanaan Syari'at Islam Bidang Pendidikan dan Dakwah Islamiyah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan syari'at Islam, materi ajar yang bersentuhan dengan tuntunan agama dan kesungguhan menuntut ilmu akan menjadikan kita sebagai insan terdidik yang cerdas, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia (Pasal 13 ayat (1) Perda No. 5 Tahun 2000).

Pelaksanaan syari'at Islam harus dimulai dari pendidikan sejak dini, baik dalam rumah tangga maupun dalam lembaga pendidikan. Dalam melaksanakan Dakwah Islamiyah di Nagroe Aceh Darussalam, setiap umat Islam bebas melakukannya dalam rangka menumbuh kembangkan ajaran agama Islam, memperkuat persatuan dan kesatuan ummat serta memperkuat ukhuwah Islamiyah. Selain itu setiap masyarakat juga diwajibkan melaksanakan dan

⁹Ibid...., hal. 241

mendukung pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁰

C. Penyuluhan Agama

1. Pengertian Penyuluh Agama

Secara etimologi pengertian penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk kegiatan bimbingan keagamaan, dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian penyuluh menurut bahasa berasal dari kata “*suluh*” yang berarti benda yang dipakai untuk menerangi atau dapat diartikan “*obor*”. Jadi pengertian penyuluh menurut bahasa itu berarti “pengintaian, penyelidikan, penerangan”.¹² Secara umum, istilah penyuluhan dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah.

Karena itu, penyuluh berarti pemberi penerangan tentang sesuatu. Istilah penyuluh dalam arti penerangan ini, akhirnya banyak digunakan dalam kegiatan seperti, penyuluh pertanian, yaitu pemberi penerangan kepada para petani tentang

¹⁰Sri Suyanti dkk. *Buku Panduan Pelaksanaan Syari'at Islam untuk Remaja, Pelajar dan Mahasiswa*, Cet ke 2 (Banda Aceh: Dinas Syari'at Provinsi Nagroe Aceh Darussalam, 2008), hal. 245-247.

¹¹Djawir Tanthowi, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*, Kementerian Agama RI (Jakarta: 2011), hal.2.

¹²*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru, Pustaka Phoenix, (Jakarta: 2007), hal. 830.

cara-cara bertani yang baik dan benar . Penyuluhan Narkoba yaitu pemberian penerangan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba serta cara menanggulangnya dan lainnya. Terlihat arti penyuluhan dalam pemakaian sehari-hari ini sangat sempit bahkan jika ditinjau dari aktivitas pelaksanaannya hanya dalam bentuk ceramah umum (*stadium general*).¹³

Secara khusus, istilah penyuluhan sebenarnya terkait dengan istilah bimbingan, yaitu bimbingan dan penyuluhan disingkat BP, terjemahan dari istilah dalam bahasa inggis *guidance and counseling* satu istilah dari cabang disiplin ilmu psikologi. Kata *counseling* inilah yang diterjemahkan dengan arti penyuluhan oleh Tatang Mahmud, seorang pejabat Departemen Tenaga Kerja RI yang kemudian dipakai sampai sekarang di Indonesia untuk aktivitas-aktivitas di atas (arti umum).Dikarenakan istilah penyuluhan banyak digunakan dibidang lain ,seperti yang sudah dijelaskan diatas, yang memiliki arti atau maksud yang berbeda dengan *counseling*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian agama menurut bahasa diartikan dengan ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan ddengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹⁴

Jadi penyuluh agama yang dimaksud penulis disini adalah para juru penerang dari Lembaga Dinas Syariat Islam yang mempunyai Tugas dalam

¹³ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.49.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Edisi Ke Tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 10.

penyampaian pesan bagi remaja mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik. Disamping itu Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak dari Kementerian Agama dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin.

2. Fungsi dan Peran Penyuluh Agama

Sesuai dengan Menteri Negara Koordinator Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 54/KEP/MK. WASPAN/9/1999, tentang jabatan fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya, bahwa dalam kegiatan tugas Penyuluhan Agama Islam, melekat fungsi-fungsi sebagai berikut¹⁵:

a. Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh Agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

b. Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.

¹⁵Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2000), hal.91-9).

c. Fungsi Advokatif (Penyelamat)

Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merungikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama, keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi 2 alam yaitu: dunia dan akhirat.

Begitu juga dengan peran Dinas Syariat dalam rangka melaksanakan peran penyuluh agama yaitu¹⁶, berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 79 tahun 1985 bahwa keberadaan penyuluh agama dalam berbagai jenjang mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, antara lain:

- i. Penyuluh agama sebagai pembimbing masyarakat.
- ii. Penyuluh agama sebagai panutan
- iii. Penyuluh agama sebagai penyalur tugas pemerintah

Penyuluh agama sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluh agama, memimpin upacara ritual keagamaan (menjadi imam masjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus

¹⁶ Chairul Fuad Yusuf, *Peran Agama Dalam Masyarakat*, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, (Jakarta: 2001), hal. 100

peringatan hari besar Islam, mengajar ngaji dan kegiatan ritus keagamaan lainnya).

Posisi penyuluh agama seperti yang diperankan oleh kyai dan ustadz tidak lagi sebagai pengambil keputusan paling dominan di masyarakat. tidak seperti beberapa dekade lalu dimana penyuluh agama (tokoh agama) diperankan sangat strategis dan determinatif dalam pengambilan keputusan. Dewasa ini mereka hanya diposisikan sebagai salah satu pihak yang dipersepsi dapat memberi masukan bagi pembuatan keputusan berkenaan dengan persoalan masyarakat luas.¹⁷

Perintah, instruksi atau himbauan yang dikeluarkan oleh penyuluh agama (kyai, ustadz, politisi agama) menjadi kurang efektif tingkat implementasinya. Walau tak dapat dipungkiri masih terdapat sebagian kecil penyuluh agama sangat dihormati, diikuti perintah dan nasihatnya, namun relative kecil jumlahnya. Tidak seperti beberapa dekade lalu, perintah seorang penyuluh agama sangat dipatuhi masyarakat. tapi kini masyarakat cenderung menseleksi terlebih dahulu sebelum melaksanakan atau menolaknya. Masyarakat cenderung memilih “jenis apa yang diberikan” sejauh mana tingkat atau bobot perintah tersebut bila dilaksanakan serta apa resiko yang bakal diterima jika dilaksanakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peran penyuluh agama terhadap masyarakat khususnya remaja itu sendiri adalah memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam,

¹⁷Chairol Fuad Yusuf, *Peran Agama Dalam Masyarakat*, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, (Jakarta: 2001), hal. 102.

menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, dan memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap remaja dalam masyarakat.

3. Kompetensi Penyuluh Agama

Untuk melaksanakan tugas bimbingan dan penyuluhan, maka penyuluh agama dituntut memiliki kompetensi sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat secara umum dan secara khusus oleh masyarakat di daerah atau lokasi binaan.

Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang penyuluh agama, berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.¹⁸

Hal tersebut sesuai dengan Modul Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan tingkat III tentang pemberdayaan Sumber Daya Manusia, menyebutkan bahwa “Sumber Daya Manusia (SDM) semakin penting dan mempunyai peranan yang sangat strategis, bahkan dapat dikatakan menjadi kunci keberhasilan organisasi dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Agar SDM dimaksudkan dapat berperan, berfungsi dan mampu kompetitif, maka kompetensi SDM merupakan persyarat yang tidak dapat diabaikan karena melalui kompetensi yang berkualitas akan menunjukkan kemampuan (*competency*) sebagaimana diharapkan.”¹⁹

¹⁸Artina Burhan, *Kopetensi Penyuluh Agama*, (Online), diakses melalui situs <http://sumbar.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=46367>, 26 Maret 2018.

Menurut keputusan kepala Badan Negara Nomor 46A Tahun 2003 tentang pengertian Kompetensi adalah: “Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh Seorang Pengawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pengawai Negeri tersebut dapat melaksanakan profesional, efektif, dan efisien”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi yaitu sifat dasar yang dimiliki atau bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi dan keinginan berusaha agar melaksanakan tugas dengan efektif.

Penyuluh agama minimal memiliki dua kompetensi, yaitu kompetensi substantif dan kompetensi manajerial.²⁰ Kompetensi substantif adalah kemampuan dalam memberikan bimbingan agama dan penyuluhan pembangunan, kemampuan melakukan pembinaan terhadap kelompok penyuluhan agama, kompetensi dalam melakukan pembinaan kepala lembaga keagamaan, dan kompetensi dalam pemberian penerangan tentang pembangunan.

Sedangkan kompetensi manajerial adalah berupa kemampuan dalam membuat perencanaan meliputi rencana operasional, rencana tahunan dan rencana lima tahun, dan kemampuan dalam mengorganisir tugas, dan kemampuan

¹⁹Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PSDM), Modul Diklatpim Tingkat III, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, (Jakarta: 2008), hlm.45.

²⁰Mulyadi Nurdin, *Fungsi Penyuluh Agama (Online)*, diakses melalui situs: <http://mulyadinurdin.wordpress.com/2010/10/kompetensi-dasar-penyuluh-agama-fungsional-tingkat-terampil/>, 26 Maret 2018.

melakukan pengkoordinasian, dan kemampuan menggerakkan semua potensi yang ada, serta kompetensi dalam melakukan pengawasan. Boyadzis dalam Sudarmanto ²¹ memberikan batasan kompetensi secara luas yaitu sesuatu yang mendasari karakteristik seseorang. kompetensi dapat berupa “suatu motif, sifat, keterampilan aspek *self image* seseorang atau peran sosial, ataupun suatu pengetahuan yang digunakan oleh seseorang”.

Firman Allah Swt(Q.S: Al-Jaatsiyah, (3): 104) yang berbunyi:

هُمُ وَأُولَٰئِكَ الْمُنكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُونَ الْحَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.²²

Ayat diatas menjelaskan bahwa disini terdapat dua kata penting, yaitu menyuruh berbuat yang ma’ruf, mencengah perbuatan mungkar, berbuat ma’ruf diambil dari kata uruf, yang dikenal atau yang dapat dimengerti dan dapat difahami serta diterima oleh masyarakat. perbuatan yang ma’ruf apabila dikerjakan, dapat diterima dan difahami oleh manusia serta dipuji, karena begitulah yang patut dikerjakan oleh manusia yang berakal. Yang mungkar artinya ialah yang dibenci; yang tidak disenangi; yang ditolak oleh masyarakat,

²¹ Sudarmanto, *kinerja dan pengembangan kompetensi SDM*, (teori, dimensi dan pengukuran dan implementasi dalam organisasi), pustaka pelajar (Yogyakarta:2009), hal.45.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Jakarta: Jumanatul Ali-ART (J-ART), 2004), hal.63.

karena tidak patut, tidak pantas. Tidak selayaknya yang demikian yang dikerjakan oleh manusia berakal.

Agama datang menuntun manusia dan memperkenalkan mana yang ma'ruf dan mana yang mungkar. Sebab itu maka ma'ruf dan mungkar tidaklah terpisah dari pendapat umum. Oleh sebab itu, bertambah tinggi kecerdasan beragama, bertambah kenal orang akan yang ma'ruf dan bertambah benci orang kepada yang mungkar. Lantaran itu wajiblah ada dalam Jamaah Muslimin segolongan umat yang bekerja keras menggerakkan orang kepada yang ma'ruf itu dan menjauhi yang mungkar, supaya masyarakat itu bertambah tinggi nilainya.

Dengan selalu adanya da'wah, maka terdapatlah masyarakat yang sihat. Kemenangan dan kejayaan pergaulan hidup manusia ialah pada adanya kesadaran akan kebaikan dan ma'ruf dan tolakan mutlak atas yang mungkar.²³ Sebab dengan adanya dakwah, kemungkaran dapat dibendung dan yang ma'ruf dapat dialirkan terus, sehingga umat tadi menjadi pelopor kebajikan didalam dunia. Sebab Imam Malik pernah mengatakan, bahwasanya seorang ulama hendaklah menjadi suluh zamannya.

Kompetensi menurut Rotwell sebagaimana yang dikutip oleh Akmaludin Hasibuan dalam buku manajemen perubahan, maka kompetensi dibedakan menjadi empat²⁴, yaitu:

²³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid ke 2, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1993), hal. 868-878).

²⁴ Akmaludin Hasibuan, *Manajemen Perubahan*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal.47.

- a. Kompetensi Teknis (*Technical Competence*), yaitu kompetensi mengenai bidang yang menjadi tugas pokok organisasi;
- b. Kompetensi manajerial (*Managerial Competence*), adalah kompetensi yang berhubungan dengan berbagai kemampuan manajerial yang dibutuhkan dalam menangani tugas-tugas organisasi;
- c. Kompetensi sosial (*Social Competence*), yaitu kemampuan melakukan komunikasi yang dibutuhkan oleh organisasi dalam melakukan tugas pokoknya;
- d. Kompetensi Intelektual/Strategik (*Intelektual/Strategic Competence*), yaitu kemampuan berfikir secara strategi dengan visi jauh kedepan.

Dalam kaitan pengembangan kompetensi, pada hakikatnya kompetensi penyuluh agama dapat dikelompokkan atas 2 kelompok yaitu: kompetensi umum artinya dalam level organisasi yang setingkat (setera) walaupun substansi/tugas pokok organisasinya, berbeda, namun jenis kompetensi umum yang dibutuhkan atau yang dimiliki dapat disamakan, yang kedua adalah kompetensi khusus, artinya setiap penyuluh agama tidak dapat disamakan jenis kompetensinya, karena latar belakang teknis substantif. Kompetensi teknis meliputi tugas teknis/ tugas substantif.²⁵

Dengan demikian kompetensi penyuluh agama yang dimaksud penulis adalah meliputi kemampuan teknis (*Technical Competence*) dan kemampuan Intelektual/Strategik (*Intelektual Strategic Competence*), dalam melaksanakan tugas pokok baik unsur penunjang dan kemampuan untuk berfikir secara strategi

²⁵Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PSDM), modul diklatpim tingkat III,... hal.47.

dan jauh kedepan. Bukan hanya melaksanakan butir-butir kegiatan saja tapi juga mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam mengatmistrasikan surat-surat atau bukti fisik dari kengiatan yang menjadi tugasnya.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) remaja adalah mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin.²⁶ Remaja dalam bahasa aslinya disebut sebagai adolescence, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa sama atau paling tidak sejajar.²⁷

Masa remaja didefenisikan sebagai tahap transisi masa-penghubung atau masa-peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada priode tersebut terjadi perubahan-perubahan kognitif²⁸, psikologi dan esensiil yang signifikan seperti pubertas²⁹. Yang sangat menonjol pada peiode ini ialah: kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri dimana seorang pemuda mulai menyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri, dengan kesadaran sendiri

²⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,hal.1160.

²⁷ Husein Muhammad, Marzuki Wahid, Faqihuddin A. Kadir, *Fiqh HIV & AIDS Pedulikan Kita*, (Jakarta:PKBI,2010), hal. 9.

²⁸ Muhammad Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Pada Remaja*, (Bandung : Rusdi Karya, 2006), hal.90.

²⁹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 220.

sehingga berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, dan keindahan.³⁰

Menurut papalia dan Olds sebagaimana yang dikutip oleh Yudrik Jahya masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.³¹ Remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Jika melihat dari rentang usia remaja WHO menyatakan bahwa batasan usia kesuburan wanita dan pria dibagi menjadi 2 bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.

Perkembangan fisik dan psikis menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode perubahan yang akan membawa kepada akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa yang penting dalam kehidupan manusia. Remaja adalah masyarakat yang akan datang, dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan

³⁰ Anggota IKAPI, (Bandung: Alumni, 1979), hal.149.

³¹ Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 220.

³² Santrock, *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), hlm, 46.

masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghanyatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang, oleh sebab itu remaja sangat membutuhkan bimbingan agama untuk dapat menjalankan hidupnya sesuai dengan pemahaman agama yang dimilikinya.

2. Ciri-ciri masa remaja

Ada beberapa perubahan terjadi selama masa remaja;

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm* and *stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi yang baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk diawal-awal masa kuliah.³³
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem

³³ Mr. Dan O' Donnell, *Perlindungan Anak, Sebuah Panduan Bagi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat* (UNICEF, 2006), hal. 128.

sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.³⁴

³⁴*Ibid.* hal. 128.

Pandangan ini seperti yang dikemukakan oleh piaget dengan mengatakan “ secara psikologis, masa rejamaja adalah usia dimana individu mulai berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.³⁵

Menurut Elizabeth Harlock masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan priode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat di bawah ini:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Bagi sebagian besar anak muda, usia antara 12 sampai dengan 16 tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Tidak dapat disangkal, selama kehidupam janin dan tahun pertama atau kedua setelah kelahiran, perkembangan berlangsung semakin cepat dan lingkungan yang baik semakin lebih menentukan, tetapi yang bersangkutan sendiri bukanlah remaja yang memperhatikan perkembangan atau kekurangan perkembangan dengan kagum, sengan atau takut.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa ini masa peralihan dari usia anak-anak menuju dewsa, apa yang terjadi sebelumnya akan membekas pada saat sekarang dan akan datang, sehingga perilaku tersebut akan sangat berpengaruh pada masa yang dihadapi sekarang ini.³⁶

³⁵ Elizabeth Horlock, *Psikologi Perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*,(Jakarta:Erlangga,1980, hal. 206.

3) Masa remaja sebagai periode pertumbuhan

Pada tahap ini perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.³⁷ Ada beberapa perubahan yang sama yang hampir bersifat universal; *Pertama*, meningginya emosi. *Kedua*, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. *Ketiga*, dengan perubahan minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. *Keempat*, sebagian remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Pada tahap ini remaja menganggap ia mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, sednagkan terkadang pada masa anak-ana semua masalahnya diselesaikan oleh orangtua sehingga saat usia remaja ia belum berpengalaman dalam menyelsaikan masalah. Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja menjadi masalah yang sangat sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

³⁶ Elizabeth Harlock, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 207.

Remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.³⁸

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, terlebih dalam halm cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi jug bagi keluarga dan teman-temannya. Remaja akan skit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan sendiri.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotif belasan tahun dan untuk memberikan lesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja muali memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja sangat penting orangtua dalam mendidik anaknya dalam suatu keluarga serta memberi perhatian penuh, apalagi pada usia atau masa-masa remaja yang rentan terhadap perilaku

³⁸*Ibid...*, hal. 208-209.

penyimpangan bahwa dengan berada di lingkungan yang baik, maka kemungkinan besar seorang anak dapat tumbuh dan berkembang pula menjadi baik. Semakin berkembangnya teknologi sehingga pergaulan semakin lusa.

3. Tahap Perkembangan Remaja

a. Perkembangan Fisik Pada Masa Remaja

Diantara perubahan-perubahan fisik yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda skunder yang tumbuh.³⁹ Secara lengkap, (Muss, 1968) membuat urutan perubahan-perubahan fisik tersebut sebagai berikut:

- i. Pada anak perempuan pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang). Pertumbuhan payudara tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap dikemaluan. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya, Bulu kemaluan menjadi kriting, Haid, Tumbuh bulu-bulu ketiak.
- ii. Pada anak laki-laki pertumbuhan tulang-tulang, Testis (buah pelir) membesar, Tumbuh bulu kemaluan ynghalus, lurus dan berwarna gelap, Awal perubahan suara, Ejakulasi (keluarnya air mani), Bulu kemaluan menjadi kriting pertumbuhan tinggi bada mencapai tingkt maksimal setiap tahunnya, Tumbuh rambut-rambut halus diwajah

³⁹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi remaja*, (jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 11-12.

(kumis, jenggot), Tumbuh bulu ketiak, Akhir perubahan suara, Rambut-rambut diwajah bertambah tebal dan gelap, Tumbuh bulu di dada.⁴⁰

Selanjutnya dikatakan juga bahwa *hormon genadotropic* mulai positif (ada) dalam air seni. Hormon inilah yang bertanggung jawab sebagian pertumbuhan tanda-tanda seksual dan bertanggung jawab penuh dalam produksi sel telur dan spermatozoa. Perubahan-perubahan fisik itu, menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya itu.⁴¹

b. Perkembangan Emosi Pada Masa Remaja

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi perkembangannya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenisnya. Keadaan emosi pada masa remaja yaitu meningkatnya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan ia kuang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu.

⁴⁰ Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 193-194.

⁴¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi remaja*,..., hal. 62-64.

Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Namun benar juga bila sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Misalnya masalah yang berhubungan dengan percintaan merupakan masalah yang pelik pada periode ini. Bila kisah cinta berjalan lancar, remaja pasti bahagia, tetapi mereka menjadi sedih bila percintaan kurang lancar. Demikian pula menjelang berakhirnya masa sekolah para remaja mulai mengkhawatirkan masa depan mereka. Lagi pula, munculnya emosi seseorang sangat tergantung atau dipengaruhi lingkungan, pengalaman, dan kebudayaan, sehingga untuk mengukur emosi sangatlah sulit.

Meskipun emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan emosional. Menurut Gesell dan kawan-kawan remaja 14 tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung meledak, tidak berusaha mengendalikan perasaannya.

Sebaliknya remaja 16 tahun mengatakan bahwa mereka tidak punya keprihatinan. Jadi adanya badai dan tekanan dalam periode ini berkurang menjelang berakhirnya awal masa remaja. Remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledeak melainkan dengan menggerutu tidak mau berbicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan marah. Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional, adapun caranya adalah dengan membicarakan berbagai masalah

pribadinya dengan orang lain dan harus belajar menggunakan latarsis emosi untuk menyalurkan emosinya.⁴²

c. Perkembangan Sosial Pada Masa Remaja

Pada masa remaja berkembang *social cignition*, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran). Remaja juga dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Karakteristik penyesuaian sosial remaja ditiga lingkungan tersebut adalah:

Di Lingkungan keluarga

- i. Menjalinkan hubungan yang baik dengan para anggota keluarga
- ii. Menerima otoritas orang tua (mau menaati peraturan orang tua)
- iii. Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga
- iv. Berusaha untuk membantu anggota keluarga dalam mencapai tujuan

Lingkungan sekolah

- i. Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah
- ii. Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah
- iii. Menjalinkan persahabatan dengan teman disekolah

⁴²Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan* “suatua pendekatan sepanjang rentang kehidupan”, (Jakarta: Penerbit Erlangga, Tt), hal. 212-213.

- iv. Bersikap hormat terhadap guru dan para stafnya
- v. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya

Lingkungan masyarakat

- i. Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain
- ii. Bersikap simpati dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain
- iii. Bersikap respek terhadap nilai-nilai hukum, tradisi dan kebijakan⁴³

d. Perkembangan Moral Pada Masa Remaja

Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial (Rogers, 1985). Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan.⁴⁴

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, orang tua dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya

⁴³*ibid*, hal. 215-220.

⁴⁴ Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 136.

untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya).

Keragaman tingkat moral remaja disebabkan oleh faktor penentunya yang beragam juga. Salah satu faktor penentunya yang beragam juga. Salah satu faktor penentu atau yang mempengaruhi perkembangan remaja itu adalah orang tua.⁴⁵

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan orang tua mempengaruhi moral remaja:

- i. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat moral remaja dengan orang tua.
- ii. Ibu-ibu remaja yang tidak nakal mempunyai skor yang lebih tinggi dalam tahap moral dari pada ibu-ibu yang anaknya nakal, begitu juga sebaliknya sifat remaja.
- iii. Ada 2 faktor yang dapat meningkatkan perkembangan anak: *pertama* orang tua mendorong anak untuk berdiskusi secara terbuka, dan *kedua* orang tua menerapkan disiplin terhadap anak dengan teknik berfikir induktif
- e. Perkembangan Kepribadian Pada Masa Remaja

Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian. Faktor-faktor dan pengalaman baru tampak terjadinya perubahan kepribadian masa remaja meliputi:

⁴⁵*Ibid*,... hal. 214.

- i. Perolehan pertumbuhan fisik
- ii. Kematangan seksual disertai dorongan emosi yang baru
- iii. Kesadaran terhadap diri sendiri
- iv. Kebutuhan akan persahabatan yang bersifat heteroseksual
- v. Munculnya konflik sebagai dampak dari masa transisi. Masa remaja merupakan saat berkembangnya “identity” (jati diri).

Menurut James Marsia & Waterman identitas diri itu merujuk kepada pengorganisasian atau pengaturan dorongan-dorongan, kemampuan, keyakinan ke dalam citra menyangkut pekerjaan, orientasi seksual, dan filsafat hidup. James Marcia dkk. Mengemukakan bahwa ada 4 alternatif bagi remaja dalam menguji diri dan pilihan-pilihannya: *pertama* Identity Achievement, yang berarti bahwa setelah remaja memahami pilihan maka dia harus membuat pilihan dan berptilaku sesuai pilihannya; *kedua* Identity Foreclosure, berarti menerima pilihan orang tu tanpa mempertimbangkan pilihan-pilihan; *ketiga* Identity Diffusion berarti kebingungan tentang siapa dirinya, dan mau apa dalam hidupnya; *keempat* Moratorium yaitu penundaan dalam komitmen remaja terhadap pilihan-pilihan aspek pribadi atau okupasi.⁴⁶ Apabila remaja dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang aspek-aspek pokok identitasnya, maka pada masa remaja akhir ia sudah mampu memahami dan mengarahkan diri untuk mengembangkan dan memelihara identitas dirinya.

⁴⁶Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan “suatua pendekatan sepanjang rentang kehidupan....*, hal. 215.

f. Perkembangan Religius Pada Masa Remaja

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka pada masa remaja memasuki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa *Juvenilitas (adolescantium)*, *pubertas* dan *nubilitas*. Perkembangan agama pada para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmanianya. Adapun perkembangan agama pada masa remaja tersebut yaitu:

- i. Masa remaja awal pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohani cenderung skeptis sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukannya dengan penuh dengan kepatuhan. Kegoncangan dalam keagamaan ini muncul, karena disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.⁴⁷

Faktor internal berkaitan dengan matangnya organ seks, yang mendorong remaja untuk memenuhi kebutuhan tersebut namun disisi lain ia tahu perbuatannya itu dilarang oleh agama. Kondisi ini menimbulkan konflik pada diri

⁴⁷*Ibid...*, hal . 220-225.

remaja.⁴⁸ Faktor internal lainnya adalah bersifat psikologis, yaitu sikap independen, keinginan untuk bebas, tidak mau terikat oleh norma-norma keluarga (orang tua). Apabila orang tua atau guru-guru kurang memahami dan mendekatinya secara baik, bahkan dengan sikap keras, maka sikap itu akan muncul dalam bentuk tingkah laku negatif, seperti membandel, oposisi, menentang atau menyendiri dan acuh tak acuh.

- ii. Masa remaja akhir masa remaja terakhir dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan. Yang berarti tubuh dengan seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dengan baik, kecerdasan telah dianggap selesai pertumbuhannya, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan. Akibat pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta kecerdasan yang telah mendekati sempurna, atau dalam istilah agama mungkin dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka remaja itu merasa bahwa dirinya telah dewasa dan dapat berpikir logis. Disamping itu pengetahuan remaja juga telah berkembang pula, berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh bermacam-macam guru sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing telah memenuhi otak remaja.

Remaja saat ini sedang berusaha untuk mencapai peningkatan dan kesempurnaan pribadinya, maka mereka juga ingin mengembangkan agama,

⁴⁸Syamsu, Yusuf LN, *psikologi perkembangan anak & remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 204

mengikuti perkembangan dan alur jiwanya yang sedang bertumbuh pesat itu. Kendatipun kecerdasan remaja telah sampai kepada menuntut agar ajaran agama yang dia terima itu masuk akal, dapat difahami dan dijelaskan secara ilmiah dan orisinal, namun perasaan masih memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama remaja.⁴⁹

Diantara sebab kegoncangan perasaan, yang sering terjadi pada masa remaja terakhir itu adalah pertentangan dan ketidakserasian yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Disamping itu, yang juga menggelisahkan remaja adalah tampaknya perbedaan antara nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama dengan kelakuan orang dalam masyarakat. Terutama yang sangat menggelisahkan remaja, apabila pertentangan itu terlihat pada orang tua, guru-gurunya di sekolah, pemimpin-pemimpin dan tokoh-tokoh agama. Banyak lagi faktor yang menggoncangkan jiwa remaja, seyogyanya guru agama dapat memahaminya, agar dapat menyelami jiwa remaja itu, lalu membawa mereka kepada ajaran agama, sehingga ajaran agama yang mereka dapat itu betul-betul dapat meredakan kegoncangan jiwa mereka.⁵⁰

iii. Kesadaran beragama pada remaja

Keberagamaan pada remaja adalah keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kearah kemandirian beragama. Daradjat mengemukakan bahwa pada masa remaja mulai ada keragu-raguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan

⁴⁹*Ibid...*, hal.205.

⁵⁰Zakiah, Dradjat, *ilmu jiwa agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 117-119.

ketentuan-ketentuan agama. mereka tidak mau lagi menerima ajaran-ajaran agama begitu saja seperti masa kanak-kanak.

Powel dan Subandi menyatakan bahwa agama dapat memberikan kemantapan pada waktu remaja mengalami kebimbangan. Selain itu, Adam dan Gulton berpendapat bahwa agama dapat menstabilkan perilaku dan menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia serta menawarkan perlindungan dan rasa aman. Muthahhari mengatakan bahwa tanpa keyakinan dan keimanan, manusia tidak dapat menyakini kehidupan yang baik atau mencapai sesuatu yang bermanfaat baginya, menurut Nash berpendapat bahwa manusia sangat membutuhkan agama, tanpa agama belum menjadi manusia yang utuh. Remaja memerlukan agama sebagai sumber pegangan dalam kehidupannya bagi optimalisasi perkembangan dirinya sebagai sumber kekuatan dan keberanian yang mutlak bagi dirinya.⁵¹

Keadaan jiwa yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran yang abstrak, logik dan kritik mulai berkembang, keadaan jiwa remaja yang mudah goyang, terjadi juga dalam kehidupan agama, serta timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.⁵² Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai kesadaran dan keadaannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

⁵¹ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm 172-175.

⁵² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005, hal. 37-43.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa kesadaran beragama pada remaja dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, struk kepribadian serta unsur kepribadian lainnya. Pada masa remaja perkembangan keagamaan ditandai dengan adanya keragu-raguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan-ketentuan agama. Namun pada dasarnya manusia remaja tetap membutuhkan agama sebagai pegangan dalam kehidupan, terutama pada saat menghadapi kesulitan

4. Pandangan Positif dan Negatif

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan, karena itu perkembangan pada masa remaja seharusnya mendapat perhatian dari berbagai pihak. Terhadap sejarah panjang yang mengkhawatirkan bagaimana remaja akan berakhir. Pada Tahun 1904, G. Stanley Hall mengajukan pandangan “badai dan stress” bahwa masa remaja adalah masa yang membingungkan yang ditandai dengan konflik dan perubahan mood. Namun, ketika Daniel Offer dan Coleganya pada tahun 1988 mempelajari tentang citra tubuh remaja di Amerika Serikat, Australia, Baglades, Hungaria, Israil, Italia, Jepang, Thailand, Turki, dan Jerman Barat setidaknya 73%, remaja menunjukkan sebuah citra diri yang sehat.⁵³

Walaupun ada perbedaan diantara mereka, para remaja paling bahagia ketika mereka menikmati hidup, mereka mempersepsikan diri mereka sebagai individu yang mampu melakukan pengendalian diri, mereka menghargai kerja dan sekolah, mreka mengatakan percaya diri tentang seksual mereka sendiri, mereka

⁵³ John, W, Santock, *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Salemba Humanika, 2011), hal. 297.

menyatakan perasaan yang positif terhadap keluarga mereka, dan mereka merasa mereka memiliki kemampuan yang mengatasi tekanan hidup, bukanlah gambaran tepat dari badai dan stress.

Meskipun demikian, dalam hal selera, kaum muda dari setiap generasi tampaknya radikal, menakutkan dan berbeda dari orang dewasa, berbeda dalam cara mereka melihat, cara mereka berperilaku, dalam musik yang mereka nikmati, dalam gaya rambut mereka, dan pakaian yang mereka pilih. Bagaimanapun hal tersebut adalah kesalahan besar untuk mengacaukan antusiasme pemuda untuk mencoba identitas baru dan menikmati sejumlah perilaku melakukan dengan permusahan terhadap orang tua dan masyarakat. Melakukan sebuah tindakan dan menguji batasan adalah cara-cara yang lazim ketika remaja lebih menerima, dari pada menolak nilai-nilai dari orang tua.

5. Remaja dalam Pandangan Islam

Generasi muda yang hidup pada masa permulaan Islam sangat sering memperoleh nasehat berharga dari Rasulullah shalallahu alaihi wassalam agar memanfaatkan tahapan yang paling berharga dalam umur itu. Diantaranya, beliau shalallahu alaihi wassalam bersabda:

إِعْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ، شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ،
وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkan lima perkara sebelum datang lima hal, masa muda sebelum datang masa tua, sehat sebelum datang waktu sakit, kaya sebelum datang kefakiran, waktu luang sebelum datang kesibukan dan masa hidup sebelum kematian (menjemputmu) ”.

Nasehat Nabi shallallahu alaihi wasallam yang mulia ini, tidak hanya diarahkan kepada seorang semata. Lebih dari itu ia ditujukan kepada segenap pemuda umat ini, agar memanfaatkan tahapan umur yang sangat berharga tersebut, dalam ketaatan kepada Allah Ta'ala, serta menjauhkan diri dari segala bentuk perbuatan maksiat. Pada masa ini juga, ia merupakan kesempatan emas bagi para pemuda untuk mendulang pahala sebanyak-banyaknya dan menengakkan segala ketaatan kepada Allah Ta'ala dalam segala bentuk dan jenisnya. Seorang pemuda misalnya, memiliki kekuatan dan kesanggupan memperbanyak shalat-shalat nafilah (sunnah), terlebih shalat malam qiyamul lail, sebab perkara ini butuh tekad, kemauan keras dan kekuatan jasmani. Sebagaimana para pemuda juga memiliki kemampuan memenjangkan berdiri dalam shalat tersebut, karena ia butuh kekuatan yang dapat memotivasi pelakunya.⁵⁴

Islam amat menaruh perhatian kepada pembinaan generasi muda. Tampak dengan jelas bahwa ajaran Islam (al-Qur'an) amat memperhatikan remaja sebagai generasi muda. Untuk menghasilkan generasi muda yang baik yaitu generasi muda yang sehat fisiknya, berilmu pengetahuan, berketerampilan, beraqidah yang kokoh, taat menjalankan ibadah dan berakhlak yang mulia dan seterusnya terdapat pula petunjuk yang dapat dilakukan oleh kedua orang tua.⁵⁵

Anak atau keturunan ataupun generasi penerus dalam konsep islam dianggap sebagai permata dan hiasan hidup seseorang didunia. Mewujudkan anak

⁵⁴ Sulaiman bin Qasim al-'eid, *Pemuda yang Dirindukan Surga*, (Jakarta Timur: Mirqat Publishing, 2011), hal. 10-11.

⁵⁵ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (tafsir al-ayat al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 204.

menjadi insan yang sehat dan berperilaku islam, dipuncak orang tualah terletak tanggung jawab yang utama. Orang tua berkewajiban merawat, memelihara serta mendidiknya sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya.⁵⁶

Pemuda hari ini adalah pemimpin dimasa yang akan datang. Ini adalah bentuk harapan umat terhadap peran pemuda dalam membangun peradapan manusia yang lalu kepada peradapan yang lebih maju lagi. Masa muda memang penuh dengan kenangan indah yang sulit dilupakan namun alangkah baiknya jika kenangan indah tersebut adalah kenangan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau berdakwah dijalannya.

Firman Allah Swt(Q.S: Al- Kahfi, (18): 13) yang berbunyi:

هُدًى وَزِدْنَهُمْ رَبَّهُمْ آمَنُوا فَتَرَىٰ فِيهِمْ جَٰلِقَٰتٍ نَّٰبِئُهُمْ عَلَيْكَ نَقُصُّ خُنْ

“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambahkan petunjuk kepada mereka.”⁵⁷

Dari penjelasan ayat diatas bahwa dari sinilah Allah mengawali pemaparan dan penjelasan kisah ini menyebutkan bahwa mereka adalah golongan anak-anak muda. Mereka mau menerima kebenaran dan lebih mendapatkan petunjuk dari pada generasi tua yang terjerumus dan tenggelam dalam agama yang bathil.

⁵⁶H. Basri Iba Asghary, Solusi A-l-qur'an Tentang Problem Sosial Politik Kebudayaan, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 1994), hal. 208.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 52.

Oleh kerana itu, kebanyakan orang-orang yang memenuhi seruan Allah dan Rasulnya adalah para pemuda. Sedangkan pere pembesar dari kalangan kaum Quraisy secara umum mereka lebih memilih untuk tetap memeluk agama mereka dan tidak ada dari mereka yang memeluk Islam melainkan hanya sedikit saja. Demikianlah yang diceritan Allah mengenai Ashabul Kahfi, mereka adalah kaum pemuda. Mujahid berkata: “Telah sampai kepadaku, bahwa beberapa dari mereka mengenakan anting-anting pada telinga mereka, maka Allah mengilhami dan membimbing mereka serta mengaruniai ketakwaan kepada mereka sehingga mereka beriman kepada Rabb mereka dan mengakui keesaan-Nya, dan mereka bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang hak selain dia.”⁵⁸

⁵⁸Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Cet. 1 (Solo: Insan Kamil, 2015), hal. 413-414.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan deskriptif analisis. Menurut John W. Best adapun yang dimaksud dengan deskriptif analisis adalah berusaha mendeskripsikan atau menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berlangsung.¹ Sedangkan Winarno Sarachman mendefinisikannya deskriptif analisis sebagai penelitian yang menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklasifikasi dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang terkumpul.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam buku manajemen penelitian, Suharsimi Arikunto mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari lapangan, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

3

¹ Jhon W. Best, *Metodologi Penelitian, Terj, Salfiah dan Mulyadi Guntur Waseso*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hal. 62.

² Winarso Sarachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, edisi, 7, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 193.

Dengan demikian metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan kembali apa yang dilihat dan didengar dari persoalan yang terdapat di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Lembaga Dinas Syari'at Islam yang beralamat di Jln. Arul Batin Komplek Perkantoran Pemda Kampung Kute Sentang Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tehnik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan tehnik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.⁴ Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini.

Dari sini subjek penelitian utama yang peneliti ambil dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu: *Pertama*, Kepala DSI Kecamatan Blangkejeren yaitu orang yang memiliki peran yang sangat penting di lembaga tersebut dan mengetahui masalah data-data, *Kedua* sekretaris Dinas Syari'at Islam, tiga orang petungas yang memberikan penyuluhan agama baik pada remaja maupun pada masyarakat dan, *Ketiga* empat orang remaja yang mendapat bimbingan agama.

³ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal. 106.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.85.

Menurut peneliti penentuan karakteristik responden penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini, mengingat ada sedikit banyak responden yang ada. Beberapa karakteristik bagi responden yaitu responden ini mempunyai dasar keilmuan agama yang mendalam, setelah selesai S1 (Sarjana), sudah menjabat sebagai pengawai DSI tetap, karakteristik lainnya mudah dijumpai dan lebih mengerti dengan pertanyaan dan ditanyakan oleh peneliti tentang penyuluhan agama terhadap remaja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶

b. Observasi Nonpartisipan

⁵ Abdurrahman Fathori, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2011), hal. 104.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 166.

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan penelitian tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat.⁷

Jadi, dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena tidak melibatkan diri secara langsung dalam objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹

Wawancara terbagi kepada tiga jenis yaitu: wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi struktur. Wawancara terstruktur adalah peneliti sudah mengetahui secara pasti apa info yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaan sudah dibuat secara sistematis. Sedangkan wawancara semistruktur ialah wawancara lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi

⁷ Consuelo G, Selvilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, UI Press: 2000), hal. 166-167.

⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,,, hal. 272.

pertanyaan yang diajukan secara spesifik dan hanya membuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk pemberian jawaban secara mendalam dan memungkinkan akan munculnya jawaban yang tidak dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

Hasil wawancara itu berupa jawaban responden dari informan terhadap permasalahan yang dihadapinya, peneliti akan melakukan wawancara mengenai, peran dinas syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan agama terhadap remaja, dan faktor pendukung dan penghambat dinas syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan agama terhadap remaja.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹¹ untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, traskrip, buku, majalah dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu penyuluhan agama.¹² Metode dokumentasi dilaksanakan untuk menyelidiki

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.180.

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi Kedua, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 69.

¹² Abdurrahman Fathori, *Metodologi Penelitian,,*, hal. 274.

benda-benda tertulis seperti dokumen, struktur organisasi, buku penyuluhan atau materi penyuluhan agama mengenai bimbingan agama pada remaja.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification*.¹³

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu memilih, mengelompokkan, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang terdapat dari catatan-catatan lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul. Peneliti melakukan pemilahan bagian data yang perlu diberi kode, memilah data yang tidak dapat digunakan, meringkas data-data yang susah dipahami.

2. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu sekumpulan data tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

3. *Cunclusion Drawing/ verification* (kesimpulan), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246-252.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 252.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013. Penulis juga menggunakan beberapa buku penelitian, buku referensi dan arahan yang diperoleh dari pembimbing selama proses bimbingan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Kantor Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues

Kecamatan Blangkejeren merupakan salah satu dari 11 Kecamatan yang berada di kabupaten Gayo Lues. Kabupaten termuda di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kabupaten Gayo Lues merupakan Daerah Tingkat II pemekaran dari Kabupaten Induk, yaitu Kabupaten Aceh Tenggara. Blangkejeren terletak di jantung Kota dan merupakan Ibu Kota Kabupaten Gayo Lues. Kecamatan Blangkejeren memiliki luas wilayah 170,37 km², yang tersebar pada 21 desa. Penduduk Kecamatan Blangkejeren berjumlah 33.689 jiwa terdiri dari jumlah laki-laki 16.973 jiwa dan perempuan 16.716 jiwa.¹

Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues merupakan unsur pelaksanaan Pemerintah Kabupaten yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten. Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues mempunyai tugas melaksanakan kewenangan pemerintah Kabupaten dalam bidang Syari'at Islam.² Menurut Profil Dinas Syari'at Islam Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues kantor Dinas Syari'at Islam dibangun dan diresmikan pada tahun 2003-2007 sebagai realisasi dari amanat peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2000

¹ Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk dirinci menurut Kecamatan yang bersumber dari Badan Statistik Kabupaten Gayo Lues Tahun 2018.

² Ilyas, *Profil Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues*, pada tanggal 20 November 2011, hal. 5.

tentang pelaksanaan syari'at Islam di provinsi daerah istimewa Aceh. Selanjutnya pada tahun 2007 dikembangkan kembali dengan pembentukan Dinas Syari'at Islam melalui qanun Kabupaten Gayo Lues Nomor 5 Tahun 2007. Sejak berdirinya DSI telah dijabat oleh 4 orang kepala diantaranya Drs. Nyamat (2007-2011), beliau merupakan putra daerah, sosok tokoh politik dan tokoh agama kharismatik yang sangat dikenal pada zamannya, Drs. Bungkes Habsah (2011-2014), Drs. H. Ilyas (2014-2017), Drs. Rasidin (2017 s.d sekarang).³

Kantor Dinas Syari'at Islam Gayo Lues dalam menjalankan tugas prioritasnya mempunyai visi dan misi sebagai berikut: terwujudnya gayo lues yang islami mandiri dan sejahtera ⁴

Misi Dinas Syariat Islam negeri seribu bukit sama dengan visi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh Misi Dinas Syariat Islam adalah:

1. Meningkatkan Sumber Daya Aparatur yang Profesional, Amanah dan Istiqamah.
2. Membangun kerjasama dengan Stakeholder dalam melaksanakan Syariat Islam.
3. Memotivasi seluruh elemen masyarakat dalam penegakan amar ma'ruf nahi mungkar.
4. Melakukan dakwah dan syiar secara berkelanjutan.

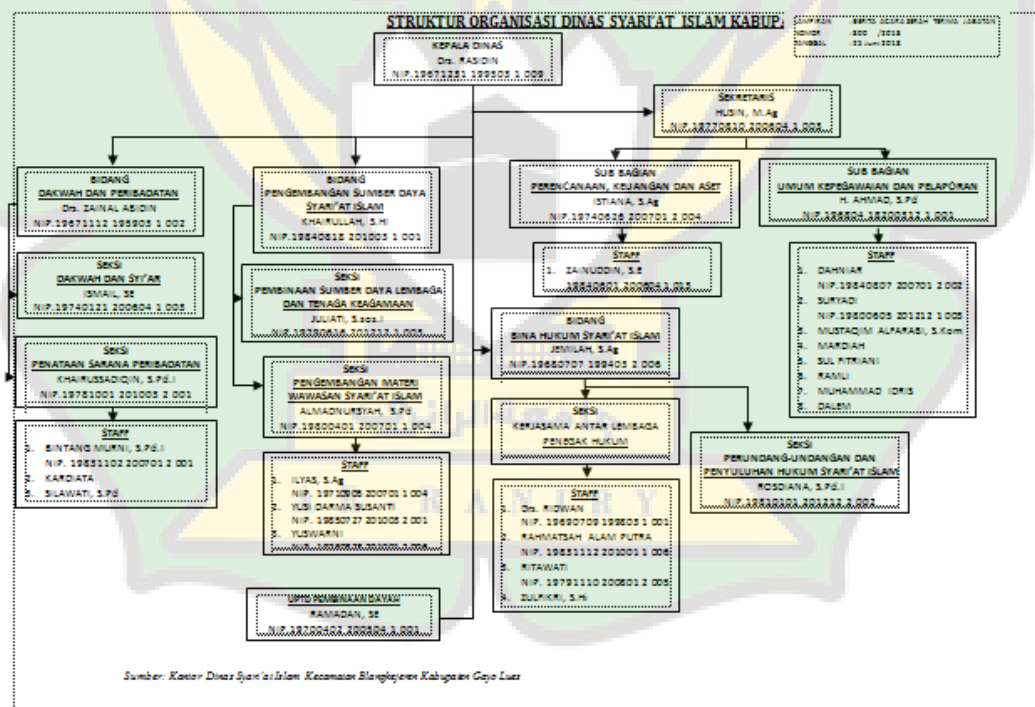
³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Rasidin, Kepala DSI Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 27 Juli 2018.

⁴ Ilyas, *Profil Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues*, pada tanggal 20 November 2011, hal. 10.

Melakukan pengembangan syariah dan dayah. Membina dan menggerakkan seluruh potensi masyarakat untuk mengamalkan syari'at Islam secara sempurna.⁵

1. Struktur Organisasi DSI Kecamatan Blangkejeren

Setiap Lembaga Negara, Lembaga Masyarakat dan Lembaga-lembaga yang lain memiliki struktur Organisasi yang jelas, ini bertujuan agar para pegawai mengetahui tugas dan fungsi masing-masing, sehingga lembaga yang didirikan akan terarah dalam melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan. Di bawah ini adalah struktur Organisasi DSI Kabupaten Gayo Lues:



⁵Ilyas, *Profil Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues*, pada tanggal 20 November 2011, hal. 11.

2. Pegawai Kantor DSI

Pegawai kantor DSI Blangkejeren adalah pegawai Negeri Sipil yang ditugaskan di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gayo Lues untuk membantu sebagian tugas pokok dan fungsi Kepala DSI. Untuk menciptakan kerja yang terarah, kepala pegawai DSI Kecamatan Blangkejeren diberikan uraian tugas sebagai acuan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

Tabel 4.1

Pegawai DSI Kecamatan Blangkejeren tahun 2017 s/d 2018

No	Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	Pegawai
1	Sarjana	26
2	D3	-
3	SLTA	-
Jumlah		26

Sumber data: Kantor DSI Kecamatan Blangkejeren, 29 Juli 2018.⁶

Tabel 4.2

Pegawai DSI Kecamatan Blangkejeren berdasarkan Pangkat dan Golongan tahun 2017 s/d 2018 sebagai berikut:

No	Pangkat dan golongan	Jumlah
1	Pembina Tk.I/IV.b	2
2	Pembina / IV.a	5
3	Penata Tk.I/III.d	2
4	Penata /III.c	3
5	Penata Muda Tk.I/ III.b	6
6	Penata Muda /III.a	1
7	Pengatur Muda /II.c	4
8	Pengatur Muda Tk.I /II.b	3
Jumlah		26

Sumber: Kantor DSI Kabupaten Gayo Lues, 29 Juli 2018.

⁶Sumber : Statistik kantor DSI Kabupaten Gayo Lues , 29 Juli 2018.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Dinas Syari'at Islam Dalam Memberikan Penyuluhan Agama Terhadap Remaja

Remaja, masa yang sulit, beberapa orang mendefenisikan remaja dengan masa-masa tidak stabil pada seorang manusia, dengan keadaan emosi yang tinggi sampai pada pengendalian diri yang tidak baik, mudah terpengaruh, mudah terprovokasi dan sebagainya yang mengarah pada ketidak seimbangan perilaku. Kondisi psikologi yang masih labil membuat remaja susah diatur, tidak mentaati peraturan pada lingkungan masyarakat. Dinas syari'at Islam telah berulang-ulang kali melakukan penyuluhan-penyuluhan pada remaja, baik penyuluhan itu dilakukan disekolah maupun ditempat-tempat berkumpulnya remaja-remaja. Penyuluhan dilakukan bertahap-tahap.

Selain dilakukan penyuluhan disekolah, penyuluhan juga dilakukan dimasjid, aula dinas syari'at Islam, juga di gedung hotel Nusa Indah semacam seminar atau pelatihan terhadap remaja. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rasidin:

“didapatkan bahwa DSI melakukan penyuluhan terhadap remaja 6 kali dalam 1 tahun, pihak dinas Syari'at Islam akan datang kesekolah, masjid, aula dinas syari'at islam bahkan ada juga yang dilakukan di gedung hotel semacam seminar atau pelatihan terhadap remaja dan memberikan penyuluhan atau berdakwah, penyuluhan tersebut boleh tentang jinayah, dan tentang lainnya, tema menyesuaikan terhadap program yang dilakukan. Kiranya program yang sedang dilakukan mengenai penyuluhan Qanun Jinayah, maka isi penyuluhan mengenai gambaran umum Qanun Jinayah, sanksi-sanksi yang didapatkan ketika melanggar dan sebagainya.”⁷

⁷Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Rasidin, Kepala DSI Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 27 Juli 2018

Penyuluh agama merupakan bagian dari unsur bimbingan agama yang ada di Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues yang mempunyai peranan tugas utamanya adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan/penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Rosdiana:

“Menerangkan bahwa penyuluh agama, dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, harus mampu memerankan dirinya sebagai motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam. yang sangat penting dalam upaya pembentukan akhlak bagi remaja, tugas penyuluh agama adalah membantu remaja mengenal agama terutama bagi remaja awal yakni membantu memberikan materi tentang manajemen kepemimpinan,, kenakalan remaja dan solusinya, dekadensi moral, ta'marul masjid baik perorangan maupun kelompok.”⁸

Remaja juga diyakini sebagai generasi penerus pembangunan dari pada generasi tua. Untuk memperbaiki generasi muda yang ada di Gayo Lues di butuhkan peran penyuluh agama Islam. Namun di butuhkan keselarasan setiap diri remaja dan bimbingan dimaksudkan juga untuk membantu remaja supaya memiliki sumber pegangan keagamaan dalam memecahkan masalah, maka penyuluhan yang dilakukan dapat membantu remaja agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo lues telah melakukan penyuluhan agama terhadap remaja tetapi disini peneliti melihat bahwa remaja masih kurang kesadaran terhadap

⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Rosdiana, Penyuluhan Hukum Syari'at Islam DSI Kabupaten Gayo Lues, Pada tanggal 27 juli 2018.

penyuluhan yang diadakan oleh lembaga DSI. Peneliti juga melihat bahwa materi yang disampaikan oleh pihak DSI disesuaikan dengan keadaan remaja pada saat ini, walaupun disini peneliti melihat masih kurang partisipasi remaja dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh lembaga DSI.⁹

Dalam pelaksanaan proses penyuluhan agama bagi remaja kecamatan Blangkejeren, terdiri dari kepala Dinas Syari'at Islam, penyuluh, sekretaris yang ditunjuk untuk memberikan materi adalah personil yang ahli dibidangnya yang telah ditunjuk oleh kepala dinas, seperti materi tentang manajemen kepemimpinan diberikan oleh sekretaris, Dekadensi moral diberikan oleh penyuluh, kepala Depag dan pemuka agama sedangkan untuk materi Narkoba dan minuman keras diberikan oleh petugas kepolisian. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tentang peran DSI dalam memberikan penyuluhan agama terhadap remaja blangkejeren memiliki jawaban yang berbeda sebagaimana pernyataan Bapak Husin M,Ag sebagai berikut:

“Ada tiga belas program yang terdapat di DSI Blangkejeren meliputi a. Program pelayanan administrasi perkantoran; b. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur; c. Program peningkatan disiplin aparatur; d. Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur; e. Program peningkatan sarana dan prasarana; f. Program penataan peraturan perundang-undangan; g. Turun kesekolah dan pencetakan generasi hafidz; h. Program pembinaan Syari'at Islam; i. Program pengembangan dan pemberdayaan peradilan Syariah; j. Program peningkatan wawasan pemahaman Islam; k. Program meningkatkan pemahaman, penghanyatan dan pengalaman al-Qur'an; l. Program peningkatan kehidupan beragama dan toleransi umat beragama; m. Program pembinaan dakwah dan syiar Islam.”¹⁰

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 2 Juli 2018.

¹⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Husin , Sekretaris DSI Kabupaten Gayo Lues, Pada tanggal 28 juli 2018.

Peneliti melihat bahwa program penyuluhan agama di gabung dalam pembinaan dakwah dan syiar Islam sementara program yang paling unggul di DSI yang akan dilaksanakan oleh DSI yaitu pencetakan hafidz dan hafidzah gayo lues dengan cara mendukung pendidikan anak yang memang ada kemauan dalam dirinya untuk belajar dan mengamalkan al-quran karena lembaga DSI bekerja sama dengan pemerintah Gayo Lues bekerja sama untuk menciptakan generasi kabupaten 1000 hafizh telah berjalan walaupun masih tahap permulaan.

“Adapun penjelasan dari saudari Sugustina mengatakan Penyuluh agama adalah menyampaikan penerangan untuk remaja, penyuluh memiliki pengalaman yang banyak, sementara remaja masih banyak yang kurang mengetahui masalah agama maka sebab itu penting penyuluh agama untuk memberikan pemahaman kepada remaja. Seandainya tidak ada penyuluh maka tidak akan ada kemauan dalam diri remaja untuk mendalami kajian tentang Islam dan semakin lama remaja tertinggal terhadap pengetahuan agama.”¹¹

Peneliti melihat pada Dinas Syari’at Islam tidak ada ditentukan khusus, yang bertugas di lembaga dinas Syari’at Islam boleh semuanya menjadi penyuluh asalakan sebelum melakukan penyuluhan terhadap remaja ditentukan oleh kepala dinas syari’at Islam setelah itu dilatih sampai akhirnya berkompeten dalam memberikan penyuluhan agama terhadap remaja. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Husin menjelaskan

“Bahwa penyuluhan agama pernah dilakukan di sekolah khususnya sekolah menengah karena sekolah menengah sangat rawan melakukan pergaulan bebas dan pernikahan dini, maka penyuluh yang ditunjuk untuk memberikan bimbingan agama harus terlebih dahulu mempersiapkan materi yang diberikan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Sugustina Remaja yang Mengikuti Penyuluhan agama yang dilakukan oleh DSI Kabupaten Gayo Lues.

kepada remaja agar sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi remaja pada saat sekarang ini.”¹²

Peneliti juga telah mendapatkan informasi bahwa penyuluhan yang dilakukan sebenarnya sudah ada dilakukan di Gayo Lues penyuluhan agama yang dilakukan oleh dinas Syari’at Islam cukup mendukung proses bimbingan kepada remaja seperti tempat, layar tancap, kipas angin, dan mikropon.

Adapun tujuan dari program kegiatan penyuluhan yang dibuat oleh DSI Kabupaten Gayo Lues adalah untuk mengenalkan ruang lingkup tentang agama Islam terhadap remaja, mempererat tali silaturahmi antara remaja dengan pegawai dinas syari’at Islam , menjalin kedekatan untuk mencintai Islam secara keseluruhan, mengasah serta menyalurkan kreatifitas para remaja dengan hal-hal keagamaan yang sangat positif, menumbuhkan jiwa sosial remaja serta menanam ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ismail, beliau mengatakan:

“Setelah melakukan pelatihan kemudian penyuluh akan bertanya kepada remaja apa yang telah didapatkan dari pelatihan yang diberikan, waktunya dari pagi sampai sore metode yang dilakukan metode ceramah atau dakwah sarana yang diberikan kepada remaja berupa tas dan alat tulis diharapkan setelah penyuluhan ini agar remaja bisa membuat kelompok atau persatuan disetiap kecamatan untuk membuat pengajian dan berperan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan¹³.”

Namun dalam realisasinya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh DSI tidak berhasil menyentuh sebahagian besar remaja Gayo Lues untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan selama enam kali dalam satu tahun dapat

¹²Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Husin , Sekretaris DSI Kabupaten Gayo Lues, Pada tanggal 28 juli 2018.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak IsmailDakwah dan Syiar pada Tanggal 29 Juli 2018.

dilihat dari tahun ke tahun remaja yang mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh DSI semakin berkurang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan agama terhadap remaja

A. Faktor pendukung dinas syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan agama terhadap remaja di Kabupaten Gayo Lues

Penyuluhan agama yang dilakukan oleh dinas syari'at Islam sebagai motor penggerak dan ujung tombak dari pemerintah daerah dalam rangka mensosialisasikan islam secara kaffah kepada seluruh masyarakat khususnya kepada remaja Kabupaten Gayo Lues. terkait faktor pendukung seperti yang dikatan oleh Bapak Rasidin:

“Bahwa Dinas Syariat Islam berperan sebagai lembaga yang merespon berbagai persoalan masyarakat dengan ijhtih sehingga kemudian menghasilkan aturan yang semestinya dipatuhi oleh masyarakat muslim khususnya remaja Gayo Lues. dengan demikian, sebagai lembaga syari'at Islam. Harus mengkomodir dan menyalurkan aspirasi umat Islam yang sangat beragam pemahaman pemikiran serta pola perilaku.”¹⁴

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara penulis dengan Bapak mengatakan:

“Faktor pendukung berdasarkan hasil penelitian, karena adanya dukungan dari tokoh masyarakat, adanya bantuan dari lembaga lain seperti sekolah serta dukungan dari pemerintah gampong. Maka, proses penyuluhan agama Dinas Syari'at Islam akan lebih cepat sampai kepada khalayak, karena penyuluhan yang

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Rasidin, Kepala DSI Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 27 Juli 2018

dilakukan oleh para pejabat dinas syari'at Islam mempunyai andil serta peran yang sangat berguna untuk mencapai program tersebut.”¹⁵

Adanya waktu berlatih bagi penyuluh yang akan memberikan penyuluhan bagi remaja karena penyuluh ditentukan jauh-jauh sebelum bimbingan di berikan. *Siopat* atau orang yang mengetahui tentang agama senantiasa memberikan arahan kepada orang tua remaja tentang pentingnya penanaman nilai agama terhadap anak dan disini peneliti juga melihat bahwa lembaga DSI sudah membangun hubungan yang baik dengan pemerintah Kabupaten, lembaga- lembaga lain seperti sekolah, Depag, dan juga dengan remaja masjid yang ada di setiap kampung.

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Khairussadiqin mengatakan:

“Tersedianya tempat di dinas syari'at Islam yang bisa digunakan untuk memberikan penyuluhan terhadap remaja dan pemerintah Kabupaten Gayo Lues sangat mendukung penyuluhan yang diberikan kepada remaja, dan setiap kampung memiliki remaja masjid yang selalu bisa berkontribusi dengan dinas Syari'at islam dan setiap tahunnya remaja masjid selalu melaporkan tentang program apa yang telah dijalankan di kampungnya.”¹⁶

Peneliti mendapat informasi dari pegawai dinas Syari'at Islam bahwa pegawai di dinas Syari'at Islam senantiasa membangun komunikasi dengan remaja yang telah bertugas sebagai remaja masjid untuk terus memberikan pengetahuan agama dengan cara memberikan pelatihan terhadap remaja supaya remaja bisa

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Ismail Dakwah dan Syiar pada Tanggal 29 Juli 2018

¹⁶Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Rasidin, Kepala DSI Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 27 Juli 2018

mensosialisasikan apa yang telah didupatkannya kepada teman sebaya yang ada didalam kampung tersebut.

B. Faktor penghambat Dinas Syari'at Islam dalam memberikan Penyuluhan Agama terhadap Remaja

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh DSI dalam menyelenggarakan kegiatan. Hal ini menjadi sebuah kendala bagi DSI dalam menjalankan kegiatan sehingga para pegawai harus mencari solusi dengan mengadakan rapat dengan pemerintah setempat terkait dengan sumber dana sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Istiani:

“Kendala yang dihadapi saat melakukan penyuluhan ini salah satu yaitu kurangnya dana dari pemerintah disebabkan hal tersebut program yang dimiliki oleh DSI bagian penyuluh agama blangkejeren tidak dapat berjalan secara sempurna, dan peyelenggaraan dana dalam setiap kegiatan penyuluhan yang dilakukan masih bersifat tertutup belum ada di buat setiap penyuluhan yang dilakukan dana untuk pendapatan dan pengeluaran.”¹⁷

Keterbatasan akan sarana dan Prasarana dalam meningkatkan visi dan misi DSI dalam membina sikap keagamaan dikalangan remaja kabupaten Gayo Lues. akan tetapi menurut pengurus DSI sarana dan prasarana bukan sebuah masalah yang begitu besar karena bagi mereka merubah dan menyadarkan kaum remaja akan pentingnya penanaman nilai keagamaan ini yang harus ditekankan terlebih dahulu karena dengan keaktifan remaja dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh DSI akan membuat peran DSI bisa berjalan dengan maksimal dan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Istiani selaku Perencanaan Keuangan dan Aset, DSI. pada Tanggal 30 Juli 2018.

juga dapat merubah sikap remaja menjadi lebih baik lagi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rosdiana:

“Namun hambatan yang terjadi adalah sarana kurang mendukung seperti kurangnya buku dan kitab, dan materi yang disampaikan membuat remaja tidak bersemangat dan malah mengantuk, dengan kurangnya ketersediaan sarana maka remaja memilih pergi kekebun dari pada mendengarkan penyuluhan agama, tetapi bukan sarana ini yang menjadi masalah, namun yang menjadi kendala adalah tingkat kesadaran dan kemauan remaja itu sendiri untuk mencari tahu jati dirinya menjadi lebih baik.”¹⁸

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Rosdiana selaku penyuluhan hukum syari’at Islam:

“Bahwasannya kendala yang dihadapi dalam melakukan penyuluhan diantaranya: keterbatasan waktu, kurangnya disiplin peserta, jauhnya tempat tinggal peserta, sebagian materi penyuluhan tidak dibukukandan kurangnya personil penyuluh yang ada di DSI Blangejeren.”¹⁹

Selain itu dalam hal perencanaan program, dimana remaja harus dilibatkan dalam pembuatan program tersebut dengan tujuan agar menarik minat para remaja, sehingga remaja yang ada di gayo lues bisa lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh DSI. Seperti hasil wawancara dengan saudara Jelani:

“DSI harus bekerja sama dengan remaja dalam membuat kegiatan sehingga remaja bisa aktif dan memberi saran dan masukan dalam kegiatan.”²⁰

¹⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Rosdiana, Penyuluhan Hukum Syari’at Islam DSI Kabupaten Gayo Lues, Pada tanggal 27 juli 2018.

¹⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Rosdiana, Penyuluhan Hukum Syari’at Islam DSI Kabupaten Gayo Lues, Pada tanggal 27 juli 2018.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Jelani Remaja yang Mengikuti Penyuluhan agama yang dilakukan oleh DSI Kabupaten Gayo Lues.

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara penulis dengan Saudari Serimah

Aini :

“Agar DSI selalu rutin mengikuti kegiatan yang telah di buat oleh pegawai DSI dengan remaja jangan hanya kegiatan yang telah disepakati hanya berlaku ketika penyuluhan tetapi pihak penyuluhan harus secara rutin melaksanakan program yang telah di sepakati.”²¹

Dari pernyataan oleh Jelani dan Serimah Aini Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa remaja sangat senang apabila masukan atau pendapatnya digunakan didalam membuat penyuluhan oleh DSI remaja dalam menghadiri kegiatan yang dilaksanakan oleh DSI, seperti masih banyak remaja yang masih suka main game online, ke warnet, melaga ayam, dan main Judi Online. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Husin mengatakan:

“Kendala yang dihadapi yaitu pengaruh lingkungan dan perkembangan Zaman serta teknologi sekarang semakin canggih membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan remaja, ditambah dengan gaya ikut-ikutan kawan remajanya yang membuat remaja semakin tidak peduli terhadap kegiatan keagamaan .”²²

Remaja merasa jika mengikuti penyuluhan dan rajin mengikuti pengajian yang diadakan oleh remaja masjid membuat dirinya dijauhi oleh teman sebayanya dan menjadi bahan ejekan yang membuat mereka tidak berdaya dan malu. Seperti yang dikatakan oleh Sahlan:

²¹ Hasil Wawancara dengan Serimah Aini Remaja yang Mengikuti Penyuluhan agama yang dilakukan oleh DSI Kabupaten Gayo Lues.

²² Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Husin , Sekretaris DSI Kabupaten Gayo Lues, Pada tanggal 28 juli 2018.

“Saya kalau tidak ikut teman bermain sering diledek-in sok alim. Terkadang saya di jauhi oleh mereka, bahkan mereka sering mempengaruhi teman saya disekolah yang tidak mengetahui aktivitas saya dirumah dan saya di jauhi oleh mereka. Ini membuat saya lebih memilih bermain dari pada mendengarkan penyuluhan dan mengaji dengan remaja masjid.”²³

Faktor selanjutnya yaitu dari segi komunikasi, hal ini terlihat belum terjadinya komunikasi yang baik antara lembaga DSI, orang tua, remaja, serta masyarakat Gayo Lues, sehingga menyebabkan ketika diadakan penyuluhan lebih banyak hadir ketika diadakan pertama dari pada peserta kedua yang diadakan penyuluhan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Husin:

“Ketika diadakan rapat untuk pembuatan program banyak remaja masjid yang telah di bentuk oleh DSI yang berhalangan dan tidak bisa hadir, karena kesibukan masing-masing pengurus remaja masjid.”²⁴

DSI bukan merupakan lembaga yang mewajibkan orang untuk mengikuti majlis taklim maupun kegiatan dan acara yang bersifat tidak memaksa, sehingga perlu dorongan dan kekompakan dalam masyarakat Gayo Lues dalam mendorong para remaja aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

C. Pembahasan

1. Peran Dinas Syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan agama terhadap remaja.

Jika dilihat dari hasil deskriptif diatas, maka boleh dikatakan bahwa remaja yang tinggal di gayo lues masih sangat kurang pemahaman terhadap agama dapat

²³ Hasil Wawancara dengan Sahlan Remaja yang Mengikuti Penyuluhan agama yang dilakukan oleh DSI Kabupaten Gayo Lues.

²⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Husin , Sekretaris DSI Kabupaten Gayo Lues, Pada tanggal 28 juli 2018.

kita lihat dari aktivitas sehari-hari yang remaja lakukan ataupun dapat kita lihat aktivitas keagamaan yang diadakan oleh lembaga DSI sangat sedikit antusias remaja dalam mengikuti agenda yang diadakan tersebut dapat kita lihat dari jumlah peserta yang hadir setiap kegiatan yang dilakukan dan kegiatan yang dilakukan semakin sedikit jumlah remaja yang hadir di bandingkan dengan hari pertama diberikan penyuluhan agama terhadap remaja.

Remaja adalah berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang artinya tumbuh mencapai kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.²⁵

Remaja sangat mudah melakukan perbuatan sesuai dengan apa yang diinginkan tanpa memikirkan aturan dan konsekuensinya kedepan, maka pentingnya dilakukan penyuluhan agama terhadap remaja yang diberikan oleh pegawai penyuluh DSI Gayo Lues dan bekerja sama dengan pihak sekolah dan aparaturnya agar remaja paham dan mengerti, serta memiliki kesadaran terhadap diri apakah ia mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan aturan yang ada dalam al-qur'an dan hadis. Dengan demikian remaja tidak semena-mena melakukan perbuatan atas dasar nafsu semata.

Mengingat bahwa remaja di Kecamatan Blangkejeren tak terlepas dari pengaruh-pengaruh negatif dari era globalisasi dan zaman modern yang ada saat

²⁵Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.9.

ini seperti: tidak memakai pakaian sesuai dengan syari'at, tidak melaksanakan shalat, kegiatan berjudi, minum-minuman keras, berpacaran, tidak menutup aurat dan aksi perkelahian yang kerap ditimbulkan serta kebiasaan menuturkan kata-kata yang tidak semestinya diucapkan atau didengarkan.

Secara garis besar lembaga DSI memberikan penyuluhan agama yang berhubungan dengan praktek sholat yang benar sesuai al-Qur'an dan Hadis, penanaman akhlakul karimah kepada siswa-siswi yang ada disekolah SMP ataupun SMA, cara bergaul sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadis, psikologi remaja dan bahaya napza bagi kesehatan anak remaja namun masalah atau kendala yang dihadapi lembaga DSI adalah kurangnya kesadaran remaja terhadap kegiatan keagamaan.

penyuluhan kesekolah diadakan oleh DSI setahun sekali sedangkan bimbingan untuk remaja dilakukan enam kali dalam satu bulan, waktu bimbingan dalam bentuk pelatihan maksimal 3 hari. Hasil penyuluhan ini berdampak positif yaitu kesadaran remaja terhadap pentingnya agama, dan remaja lebih luas mengetahui tentang ruang lingkup syari'at Islam.

2.faktor pendukung dan penghambat Dinas Syari'at Islam dalam memeberikan penyuluhan Agama kepada remaja di Kecamatan Blangkejeren.

Faktor yang menjadi pendukung berjalannya peran DSI terkait dengan penyuluhan agama terhadap remaja demi meningkatkan kesadaran beragama remaja agar tidak memikirkan kesenangan saja ketika melakukan aktifitas sosial

dapat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Adapun faktor pendukungnya:

- a. adanya tenaga kerja yang profesional dalam menyampaikan materi penyuluhan agama.
- b. penyuluhan agama sebagai orang yang memfasilitasi berjalannya peran DSI dalam memberikan penyuluhan yaitu dengan adanya kerja sama antara pegawai penyuluh dari DSI dengan aparatur gampung, pihak kepolisian, dan terjalannya kerja sama dengan pihak sekolah.
- c. Adanya sebagian remaja yang masih mau mendengarkan penyuluhan dan DSI juga membentuk remaja masjid di setiap gampung yang bertujuan untuk menambah pengetahuan remaja tentang agama .

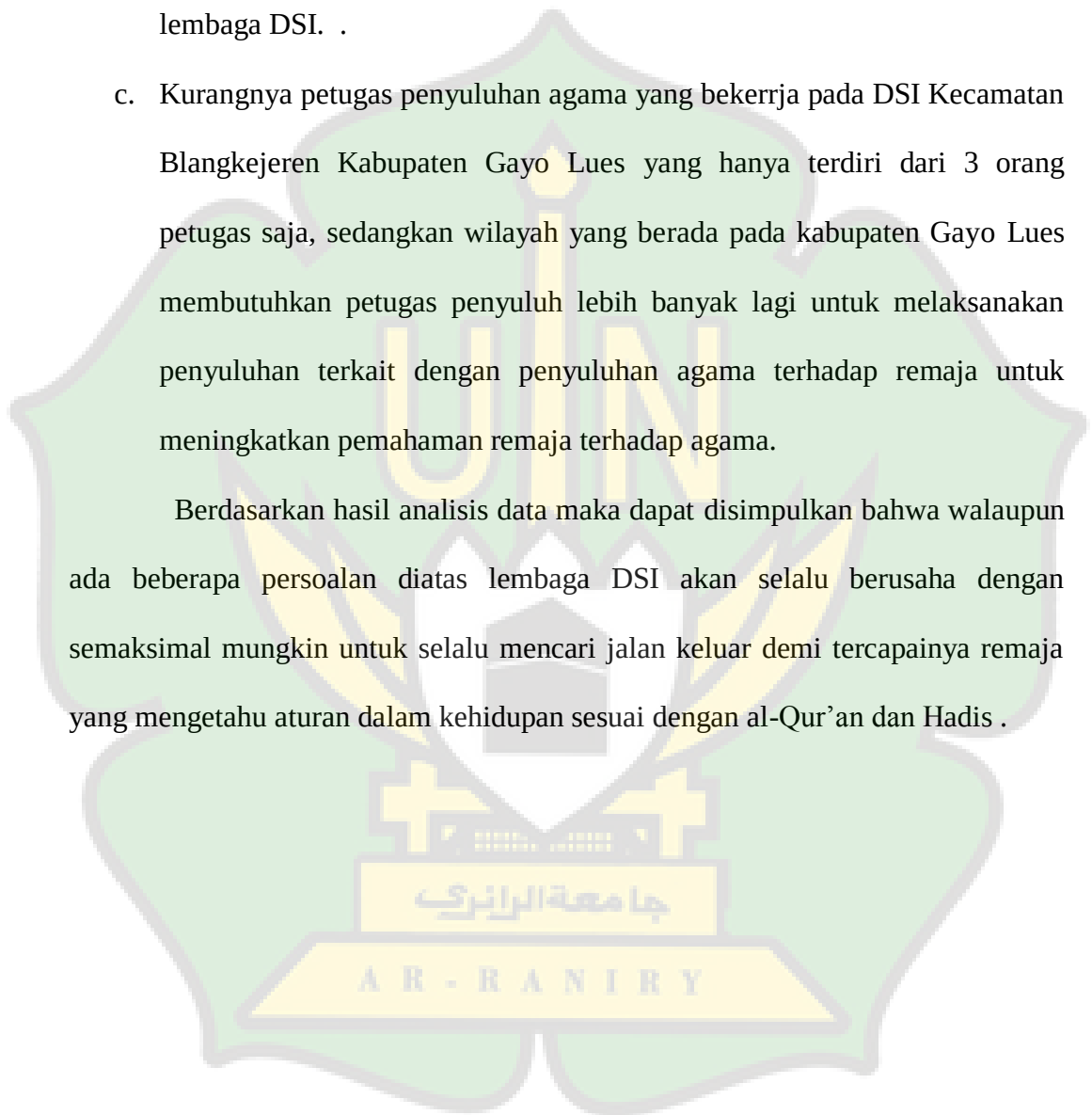
Pemberian penyuluhan agama yang diberikan oleh DSI tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukungnya. Faktor penghambat dalam memberikan penyuluhan kepada remaja Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues adalah:

- a. Adanya sebagian remaja kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues tidak peduli dan tidak antusias mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh pegawai penyuluh DSI baik dilakukan di sekolah ataupun ditempat yang sudah di sediakan, baik dilakukan dengan metode ceramah, majelis taklim, sosialisasi, seminar dalam bentuk pembagian brosur, maupun melalui konsultasi individu yang dilakukan pihak DSI Kabupaten Gayo Lues.
- b. Kurangnya fasilitas dan sarana yang disediakan, dan pihak DSI lebih fokus terhadap remaja masjid yang telah dibentuk di setiap gampung, karna

remaja yang terdata menjadi remaja masjid hanya terbatas jumlahnya, sehingga remaja yang tidak bergabung ke dalam anggota remaja masjid tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan agama yang diberikan oleh lembaga DSI. .

- c. Kurangnya petugas penyuluhan agama yang bekerrja pada DSI Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yang hanya terdiri dari 3 orang petugas saja, sedangkan wilayah yang berada pada kabupaten Gayo Lues membutuhkan petugas penyuluh lebih banyak lagi untuk melaksanakan penyuluhan terkait dengan penyuluhan agama terhadap remaja untuk meningkatkan pemahaman remaja terhadap agama.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa walaupun ada beberapa persoalan diatas lembaga DSI akan selalu berusaha dengan semaksimal mungkin untuk selalu mencari jalan keluar demi tercapainya remaja yang mengetahui aturan dalam kehidupan sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini disimpulkan bahwa:

1. Penyuluhan Agama yang di adakan DSI Kabupaten Gayo Lues yang diberikan oleh: penyuluh, kepala DSI, Sekretaris pemuka agama dan pihak Kepolisian, pemberian materi penyuluhan dilaksanakan enam kali dalam setahun, waktu bimbingan berlangsung selama dua jam. Kalau untuk pelatihan 2 hari atau 3 hari. Penyuluhan dilaksanakan ke sekolah menengah setahun sekali. Materi yang diberikan penyuluh tentang praktek sholat yang benar sesuai al-Qur'an dan Hadis, bahaya narkoba dan minuman keras, pergaulan sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode yang digunakan penyuluh adalah sosialisasi, ceramah, tanya jawab dan diskusi.
2. Adapun faktor pendukung yaitu; DSI membangun kerjasama dengan lembaga lain seperti Depag, Aparatur gampung, pihak kepolisian dan remaja masjid yang telah terdata dari setiap gampung. Sementara adapun faktor penghambat yaitu; Faktor Keterbatasan Dana, faktor keterbatasan sarana dan prasarana, faktor perkembangan zaman, dan faktor komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka penulis memberikan saran beberapa hal berikut:

1. Menambah waktu pelaksanaan penyuluhan agama minimal dalam satu bulan sekali, dalam proses penyuluhan diberikan snack dan hiburan untuk para peserta agar tidak jenuh untuk mengikuti penyuluhan tersebut. Pihak DSI dalam memberikan penyuluhan terhadap remaja dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada agar tidak membuat remaja bosan, kalau bisa sebelum lembaga DSI memberikan penyuluhan agama terlebih dahulu mengobservasi ke lapangan tentang permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh remaja agar tema yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini. .
2. Mengupayakan kepada Dep Ag untuk menganggarkan biaya yang lebih besar dalam pelaksanaan bimbingan agama bagi remaja demi terwujudnya kelancaran program yang telah dibuat oleh DSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Allamah Kamal Faqih Imani. *Tafsir Nurul Qur'an*. Jakarta: Al-Huda, 2004.
- Achmad Mubarak. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta : Bina Rena
Pariwara, 2000.
- Artina Burhan. *Kopetensi Penyuluh Agama*. (Online). diakses melalui situs
<http://sumbar.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=46367>, 26 Maret 2018.
- Akmaludin Hasibuan. *Manajemen Perubahan*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Abuddin Nata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (tafsir al-ayat al-Tarbawiy)*. Jakarta:
Rajawali Pers, 2012.
- Abdurrahman Fathori. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*.
Jakarta: Reneka Cipta, 2011.
- Badruzzaman Ismail. *Masjid dan Adat Meunasah sebagai Sumber energy Budaya
Aceh*. Banda Aceh:cv. Gua Hira', 2002.
- Chairol Fuad Yusuf. *Peran Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Badan Litbang
Agama dan Diklat Keagamaan, 2001.
- Consuelo G, Selvilla, dkk. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press, 2000.
- Dan O' Donnell. *Perlindungan Anak, Sebuah Panduan Bagi Anggota Dewan
Perwakilan Rakyat UNICEF*, 2006.
- Djawahir Tanthowi. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama
Islam*. Jakarta: Kementrian Agama RI ,2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa
Edisi Ke Tiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang
Rentan Kehidupan*,. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Friedman . *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta :Graha Ilmu, 2008.

- Hamid Sarong. *Kontekstualisasi Syari'at Islam*. Darussalam Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2003.
- Hamdan. *Penengakan Syari'at Islam di Indonesia*. Cet ke II Jakarta: Rifyal Ka'bah Foundation, 2016.
- Hasanuddin Yusuf Adan. *Refleksi Implementasi Syari'at Islam di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2009.
- H.M. Zainudin. *Tarich Atjeh dan Nusantara Djilid 1*, Medan: Pstaka Iskandar Muda, 2000.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid ke 2. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1993.
- Husein Muhammad, Marzuki Wahid. Faqihuddin A. Kadir. *Fiqh HIV & AIDS Pedulikan Kita*, Jakarta: PKBI, 2010.
- H. Basri Iba Asghary. *Solusi A-l-qur'an Tentang Problem Sosial Politik Kebudayaan*. Jakarta: PT Reneka Cipta, 1994.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Isep Zainal Arifin. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Ilyas. *Profil Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues*. Gayo Lues: Kantor Dinas Syari'at Islam, 2011.
- Jhon W. Best. *Metodologi Penelitian, Terj, Salfiah dan Mulyadi Guntur Waseso*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- John, W, Santock. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Salemba Humanika, 2011.
- Keputusan bersama (SKB) menteri agama dan kepala badan kepegawaian Negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.
- M. Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. cetakan IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Mulyadi Nurdin. *Fungsi Penyuluh Agama (Online)*, diakses melalui situs: <http://mulyadinurdin.Wordpress.com/2010/10/kompotensi-dasar-penyuluh-agama-fungsional-tingkat-terampil/>, 26 Maret 2018.

Muhammad Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Pada Remaja*. Bandung : Rusdi Karya, 2006.

M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.

Nasir Budiman dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Skripsi, Teks Dan Disertasi)* Cet.1, Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006.

Noer Rohmah. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras, 2013

Rifyal Kabah. *Penengakan Syari'at Islam Di Indonesia*. Jakarta: Khairul Bayan, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsini Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Syamsu, Yusuf LN. *psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sarlito W. Sarwono. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Sudarmanto. *kinerja dan pengembangan kompetensi SDM*. teori, dimensi dan pengukuran dan implementasi dalam organisasi. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009.

Sri Suyanti dkk. *Buku Panduan Pelaksanaan Syari'at Islam untuk Remaja, Pelajar dan Mahasiswa*. Cet ke 2 Banda Aceh: Dinas Syari'at Provinsi Nagroe Aceh Darussalam, 2008.

Saleh Suhaidy. *Buku Pengangan Teungku Imum Meunasah*. Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam, 2008.

Sarlito W. Sarwono. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

W.J.S. Poerwadarmita. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zakiah, Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-4172/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2018

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

1. a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
2. 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- in : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019
- : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Maimun, M.Ag
2) M. Yusuf MY, MA

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Tirta Wahyuni
Nim/Jurusan : 140402010/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran Dinas Syariat Islam dalam Memberikan Penyuluhan Agama terhadap Remaja Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 04 September 2018 M
23 Zulhijjah 1439 H
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3029/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2018

Banda Aceh, 04 Juni 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues**
2. Sekretaris Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues
3. Petugas Penyuluhan Kabupaten Gayo Lues
4. Remaja Kabupaten Gayo Lues

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Tirta Wahyuni / 140402010**
Semester/Jurusan : **VIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**
Alamat sekarang : **Rukoh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Peran Dinas Syari'at Islam Dalam Memberikan Penyuluhan Agama Terhadap Remaja Pada Kecamatan Blang Kejeran Kabupaten Gayo Lues).**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



Wassalam

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Juhari



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
DINAS SYARI'AT ISLAM

فمرنته كيو قتين كيولوس دينس شريعة اسلام

Jln. TgkMahmud No : Telp

BLANGKEJEREN

Blangkejeren, 05 Juli 2018 M

21 Syawal 1439 H

Nomor : 070/437 / 2018

Lamp. : -

Hal : Surat keterangan Penelitian Mahasiswa.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **TIRTA WAHYUNI**

Nim : 140402010

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2013 / 2014

Judul Skripsi : **PERAN DINAS SYARIAT ISLAM DALAM MEMBERIKAN PENYULUHAN AGAMA TERHADAP REMAJA PADA KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES.**

Benar bahwa yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Dinas Syari'at Islam Kabupaten Gayo Lues tentang **Peran Dinas Syariat Islam Dalam Memberikan Penyuluhan Agama Terhadap Remaja Pada Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plt. Kepala Dinas Syari'at Islam
Kabupaten Gayo Lues



HUSIN, M.Ag

Pembina

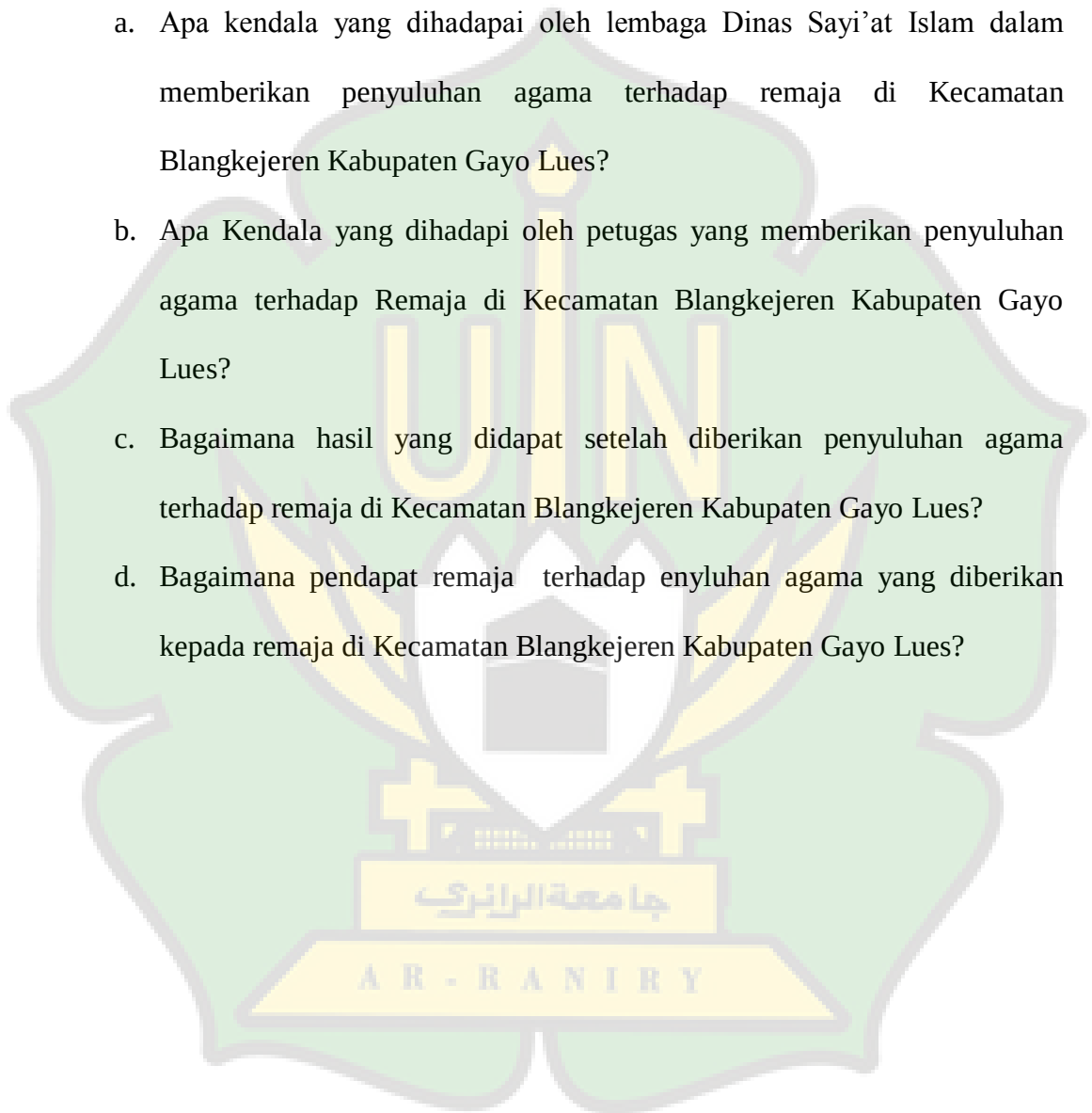
NIP. 19770810 200604 1 003

INSTRUMEN WAWANCARA

Untuk menjawab rumusan masalah menyangkut **“Peran Dinas Syari’at Islam Dalam Memberikan Penyuluhan Agama Terhadap Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”**. Maka disusun pedoman wawancara yaitu :

1. Bagaimana peran Dinas Syari’at Islam dalam memberikan penyuluhan agama kepada Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
 - a. Bagaimana susunan kerja Dinas Syari’at Islam di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
 - b. Siapakah yang bertugas dalam memberikan penyuluhan agama kepada remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
 - c. Apa saja program yang diberikan ketika penyuluhan agama kepada remaja sedang berlangsung?
 - d. Dimana saja diadakan penyuluhan agama kepada remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
 - e. Apa saja materi yang diberikan kepada remaja ketika berlangsung penyuluhan agama di kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
 - f. Berapa bulan sekali diadakan penyuluhan agama terhadap Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
 - g. Apakah metode yang diberikan ketika penyuluhan agama terhadap remaja dilakukan?
 - h. Bagaimana sarana yang disediakan oleh dinas Syari’at Islam dalam memberikan penyuluhan agama terhadap remaja.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Dinas Syari'at Islam dalam memberikan penyuluhan agama kepada remaja di kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues
 - a. Apa kendala yang dihadapi oleh lembaga Dinas Sayi'at Islam dalam memberikan penyuluhan agama terhadap remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
 - b. Apa Kendala yang dihadapi oleh petugas yang memberikan penyuluhan agama terhadap Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
 - c. Bagaimana hasil yang didapat setelah diberikan penyuluhan agama terhadap remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
 - d. Bagaimana pendapat remaja terhadap enyluhan agama yang diberikan kepada remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?



1. Dokumentasi Dinas Syari'at Islam memberikan Penyuluhan Agama Terhadap Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



2. Ketika Bagian Penyuluhan Dinas Syari'at Islam Memberikan Penyuluhan Agama terhadap Remaja.



3. Ketika Bagian Penyuluhan Dinas Syari'at Islam Memberikan Penyuluhan Agama terhadap Remaja di Sekolah MTSN 1 Blangkejeren.



4. Ketika Remaja mendengarkan Penyuluhan Dinas Syari'at Islam sedang Memberikan Penyuluhan Agama terhadap Remaja .



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tirta Wahyuni
2. Tempat / Tgl. Lahir : Blangkejeren, 14 Agustus 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140402010
6. Kebangsaan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

7. SD : SDN 6 Blangkejeren
8. SMP : MTSN 1 Blangkejeren
9. SMK : MAN 1 Gayo Lues

Orang Tua/ Wali

10. Nama Ayah : Alm. Samin
11. Nama Ibu : Khairiana
12. Pekerjaan orang tua
 - a. ayah : -
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Alamat orang tua
 - a. Kecamatan : Blangkejeren
 - b. Kabupaten/ Kota : Gayo Lues
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 31 Juli 2018

Tirta Wahyuni